

**PERAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* (BMT) PESANTREN DALAM  
UPAYA MENERAPKAN TRANSAKSI BERBASIS SYARIAH  
PADA MASYARAKAT  
(Studi Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren  
Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih  
Lampung Tengah)**



**FITRI INDRI YANTI**

**1451020054**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**PERAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* (BMT) PESANTREN DALAM  
UPAYA MENERAPKAN TRANSAKSI BERBASIS SYARIAH  
PADA MASYARAKAT  
(Studi Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren  
Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih  
Lampung Tengah)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**FITRI INDRI YANTI**

**NPM: 1451020054**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E.,M.Si.**

**Pembimbing II :Is Susanto, M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memiliki beberapa peran diantaranya yaitu menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah, menumbuhkembangkan usaha-usaha yang produktif dan memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota, meningkatkan wawasan atau kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam, serta membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman. Adanya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri yang berlandaskan syari'ah di Desa Mojo Agung ini merupakan jawaban atas tuntutan masyarakat yang mengharapkan adanya lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah, dan bebas dari riba.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi BMT Pesantren dalam upaya menerapkan akad-akad syariah pada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussa'adah? Dan bagaimana strategi sosialisasi akad-akad syariah pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri? Tujuan penelitian dilakukan Untuk mengetahui peran yang dimiliki BMT pesantren dalam upaya menerapkan ekonomi Islam di masyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah. Dan untuk mengetahui peran BMT pesantren dalam upaya menerapkan ekonomi Islam di sekitar Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah dalam prespektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Populasi yang digunakan peneliti yaitu berjumlah 2.993 responden, mengingat jumlah populasi lebih dari 100 anggota maka ditetapkan jumlah sampel sebesar 10 % dari jumlah populasi yaitu 25 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* artinya tidak semua populasi diberikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi anggota sampel, teknik yang digunakan penulis jenisnya *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan *pertama* Peran BMT pesantren yang dilakukan dalam upaya menerapkan transaksi berbasis syariah pada masyarakat sekitar pondok pesantren yaitu dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat berdasarkan dengan prinsip syariah, menumbuhkembangkan usaha produktif serta membantu para pengusaha lemah dalam mendapat modal pinjaman sehingga meningkatkan produktivitas usaha masyarakat. *Kedua* peran BMT pesantren dalam upaya menerapkan transaksi berbasis syariah pada masyarakat sekitar pondok pesantren dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat tidak bertentangan dengan prinsip syariah, serta secara tidak langsung KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri telah berperan dalam upaya menerapkan ekonomi Islam di masyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

Kata Kunci : Transaksi berbasis Syariah dan Peran *Baitul Maal wa Tamwil*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PERAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* (BMT) PESANTREN  
DALAM UPAYA MENERAPKAN TRANSAKSI BERBASIS  
SYARIAH PADA MASYARAKAT (Studi pada KSPPS BMT  
Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah  
Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah**

Nama : **Fitri Indri Yanti**  
NPM : **1451020054**  
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**  
Jurusan : **Perbankan Syari'ah**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**  
**NIP. 1965112019920320**

**Is. Susanto, M.E. Sy**  
**NIP. -**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) PESANTREN DALAM UPAYA MENERAPKAN TRANSAKSI BERBASIS SYARIAH PADA MASYARAKAT (Studi pada KSPPS BMT ASSA'ADAH Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah)**, disusun oleh **Fitri Indri Yanti, NPM: 1451020054**, Jurusan **Perbankan Syari'ah**, diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada :

Hari/Tanggal : Kamis/14 Maret 2019

Waktu : 13.00-14.30 WIB

Ruangan : Dekanat Lantai 2

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.

Penguji 1 : H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

Penguji 2 : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

Sekretaris : Yetri Martika Sari, M.Acc, Ak.

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh Bahrudin., M.Ag**

**NIP: 19580824 1989031003**



## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”(QS. Al-Maidah (5) : 2)*<sup>1</sup>



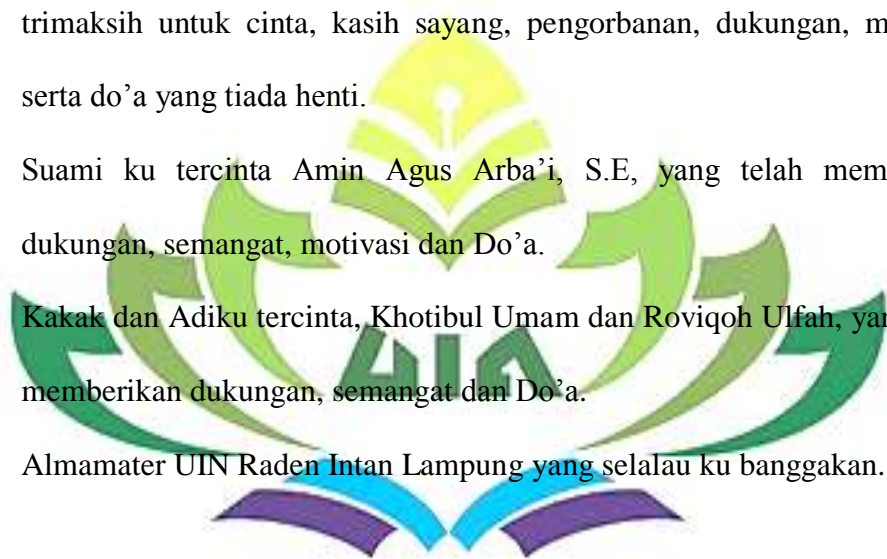
---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah Al-Maidah (5) Ayat 2.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Kuwatno dan Ibunda Sudarmi, trimakasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti.
2. Suami ku tercinta Amin Agus Arba'i, S.E, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan Do'a.
3. Kakak dan Adiku tercinta, Khotibul Umam dan Roviqoh Ulfah, yang telah memberikan dukungan, semangat dan Do'a.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalau ku banggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dianugrahi nama oleh Ayahanda dan Ibunda yaitu Fitri Indri Yanti. Dilahirkan di Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 22 April 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kuwatno dan Ibu Sudarmi.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Bumi kencana tamat dan berijazah pada tahun 2008
2. Sekolah Menegah Pertama di SMP N 1 Seputih Agung dan berijazah pada tahun 2011
3. Madrasah Aliyah Negeri di MAN Poncowati Lampung Tengah tamat dan berijazah pada tahun 2014

Kemudian pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Syariah dan sejak tahun 2015 menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung kemudian pada tahun 2016 menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Peran *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Pesantren Dalam Upaya Menerapkan Ekonomi Islam Di Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darussa’adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah” ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, pada program strata satu (S1) dalam bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalamdalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian. Secara rinci penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

2. Bapak Ahmad Habibi, S.E.,M.E selaku ketua jurusan Perbankan Syariah, terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Is Susanto, M.E., Sy selaku pembimbing II yang telah memoerkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan daerah Bandar Lampung yang telah memberikan informasi, referensi, dan lain-lain.
6. Manajer Utama KSPPS BMT Assa;adah Santri Mandiri Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah yang telah memberikan informasi, data dan lain-lain.
7. Sahabatku Excalen Putri Simarintis. S.E yang telah memberi semangat dan motivasi serta memfasilitasiku.
8. Teman-teman ku tercinta, Asri Andini,S.E, Eka Handayani, Diyah Lestari, Firda Eliani,S.E, Ratih Selawati, Regi Dinita Narika Putrie,S.E, Yeni Apriliani yang telah memberikan semangat dan dukungan.



9. Teman- teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2014 khususnya kelas D.
10. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan iringan trimakasih penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amin.



**Fitri Indri Yanti**

**NPM.1451020054**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
.....	
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16



F. Tinjauan Pustaka .....	18
G. Kerangka Penelitian .....	21
H. Metode Penelitian.....	22

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Baitul Maal wa Tamwil .....	29
1. Pengertian <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> .....	29
2. Dasar Hukum <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> .....	31
3. Tujuan, Visi, dan Misi <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> .....	34
4. Prinsip Utama <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> .....	35
5. Fungsi <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> .....	36
6. Akad dan Produk <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> .....	37
B. Pondok Pesantren.....	50
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	50
2. Fungsi Pondok Pesantren.....	52
3. Peran Pondok Pesantren.....	55
4. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	57
5. Manajemen Pondok Pesantren.....	59
C. Peran <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT) Dalam Upaya Menerapkan Transaksi Berbasis Syariah.....	61

## BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri	
1. Sejarah Singkat Berdirinya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri .....	66
2. Visi, dan Misi KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri .....	68
3. Manajemen dan Struktur Organisasi KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri .....	68
4. Jenis-jenis Produk KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri .....	71
5. Syarat & Ketentuan Anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri	

Mandiri .....	79
B. Peran <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> Pesantren Dalam Upaya Menerapkan Transaksi Berbasis Syariah pada Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah .....	80

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Implementasi Peran BMT Pesantren Dalam Upaya Menerapkan Akad-akad Syariah pada Masyarakat Studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah .....	93
B. Analisis strategi Sosialisasi Akad-akad dan Produk Syariah pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri kepada masyarakat Studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah .....	105

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Perkembangan Anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri .....	13
2. Bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i> KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri .....	78
3. Data pembiayaan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri .....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Kerangka pemikiran .....	21
2. Grafik Perkembangan Data Anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah . ....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Panduan Wawancara

Lampiran 2 : Surat Izin Pra Riset

Lampiran 3 : Surat balasan Izin Pra Riset

Lampiran 4 : Surat Izin Riset

Lampiran 5 : Surat Izin Permohonan Pengambilan Data

Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7 : SK Pembimbing

Lampiran 8 : Berita acara seminar proposal

Lampiran 9 : Berita Acara Munaqasyah

Lampiran 10 : Fatwa DSN MUI

Lampiran 11 : UU Koperasi

Lampiran 12 : Dokumentasi

Lampiran 13: Blanko Konsultasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terdapat kesalahan terhadap judul skripsi ini, maka perlu memberikan pengertian serta penjelasan terhadap judul **“PERAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) PESANTREN DALAM UPAYA MENERAPKAN TRANSAKSI BERBASIS SYARIAH PADA MASYARAKAT Studi Pada KSPPS BMT Assa’adah Sanatri Mandiri Pondok Pesantren Darusa’adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah”** sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang/kelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup>
2. *Baitul Maal* berasal dari bahasa arab *bait* yang berarti rumah, dan *al maal* yang berarti harta. Jadi secara etimologis (*ma’na lughawi*) *Baitul maal*

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Indonesia Pusat, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1051.

berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta.<sup>3</sup> Adapun secara terminologis BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat drajat dan martabat serta membela kaum fakir miskin, dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian dan kesejahteraan.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al maal wa al tamwil* dengan kegiatan mengembangkan kegiatan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT juga bisa menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Selain itu yang mendasar adalah bahwa seluruh aktifitas BMT harus berdasarkan prinsip ,muamalah ekonomi dalam Islam.<sup>5</sup>

3. Pondok pesantren merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan.

---

<sup>3</sup>Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 23.

<sup>4</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : P3EI Press, 2008), h. 23

<sup>5</sup> Hertanto Widodo Ak, dkk, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Bandung : Mizan, 2000), Cet ke-2, h. 82.

Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama *surau*, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama *rangrang*.<sup>6</sup> Pondok pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigenous*) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kiyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal santri dalam menghadapi kehidupan didunia maupun diakhirat.

4. Ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.<sup>8</sup> Menurut Muhammad dan Alimin sebagaimana dikutip dalam buku Nurul Huda dkk bahwa ekonomi Islam sebagai kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi, dan konsumsi atau kenyataan dan permasalahan ekonomi yang dituntun oleh nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip syariat Islam.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah kegiatan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mencapai kemaslahatan, kesejahteraan dan

---

<sup>6</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 62.

<sup>7</sup> Irwan, Zain, dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 124.

<sup>8</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2008), h. 1-2.

<sup>9</sup> Nurul Huda, dkk, *Baitul Maal wa Tamwil, Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Jakarta : Amzah, 2016), h. 5.



kebahagiaan dunia dan diakhirat yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang peran BMT pesantren dalam upaya menerapkan transaksi berbasis syariah pada masyarakat studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam penulisan skripsi ini penulis memiliki beberapa alasan tertentu yang mendorong penulis untuk mengkaji masalah ini. Adapun masalah tersebut antara lain adalah :

### **1. Alasan Objektif**

Melihat kenyataan bahwa lingkungan disekitar pondok pesantren Darussa'adah bersifat agamis namun belum menerapkan sistem transaksi syariah yang benar, maka dari itu penulis ingin melihat peran BMT pesantren dalam upaya menerapkan transaksi berbasis syariah pada masyarakat studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri pondok pesantren Darussa'dah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

### **2. Alasan Subjektif**

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan program studi penulis yakni Perbankan Syariah. Dimana bahasan tersebut merupakan suatu kajian

keilmuan yang berkaitan dengan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah salah satunya BMT.

- b. Untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- c. Adanya motivasi tinggi untuk turut serta dalam menyumbangkan pemikiran berupa karya ilmiah yang bermanfaat bagi kemaslahatan.
- d. Masalah ini belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya, sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bisa digunakan di lingkungan fakultas, kampus dan lingkungan umum untuk menyelesaikan persoalan-persoalan terkait peran BMT dalam upaya menerapkan ekonomi Islam.

### C. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Syari'ah adalah sebuah lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syari'ah. Dalam operasionalnya lembaga keuangan Islam harus terhindar dari *riba*, *gharar* (ketidakjelasan) dan *maisir* (judi). Tujuan utama didirikan lembaga keuangan Islam adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam.

Dalam suatu lembaga keuangan syariah BMT selama lima belas tahun terakhir merupakan salah satu yang paling terlihat dari dinamika keuangan

syariah di Indonesia. Peran BMT yang sangat besar dengan didukung kondisi sumber daya yang banyak tersedia dan kultur yang ada di Indonesia, diharapkan mampu mereduksi ketimpangan wilayah khususnya di bidang ekonomi karena indikator kemakmuran suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Lembaga Keuangan Syariah yang ruang lingkupnya mikro yaitu BMT juga semakin menunjukkan eksistensinya.<sup>10</sup>

BMT awal pertumbuhannya tahun 1990-an, jumlahnya 3.000 unit. Akhir tahun 2005 jumlah BMT yang sehat tinggal 2.017 unit. Tahun 2010 menurut Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK) meningkat kembali menjadi sekitar 3.307 unit. Tahun 2016 jumlah BMT menurut Asosiasi BMT Seluruh Indonesia (ABSINDO) mencapai 5000.<sup>11</sup>

BMT adalah lembaga ekonomi rakyat yang semuanya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan. BMT berusaha untuk menjalankan suatu pola perekonomian yang semua aktivitasnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam kata lain BMT menjalankan bisnis perekonomian tanpa adanya unsur riba dan hal-hal yang dilarang dalam Islam, yang semua bentuk riba kalau ditinjau akan merugikan umat sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sholikhul Hidayat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *jurnal of Islamic Economics* Volume 2 Nomor 2, Juli 2018, h. 199.

<sup>11</sup> Thohir Yuli Kusmanto, Titik Sumrti, Didin S. Damanhuri, dan Saharudin, "Gerakan Sosial Ekonomi Islam di Pedesaan Studi Kasus Peran Baitul Maal Wat Tamwil di Kabupaten Sragen", *Al Tahrir*, Vol. 16, No. 1, Mei 2016, h. 228.

<sup>12</sup> H. Veithzal Rivai, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo), h. 703.



Melekatnya terminologi syariah pada keberadaan BMT mengisyaratkan bahwa kehadiran BMT secara otomatis telah memasyarakatkan konsep ekonomi Islam pada tempat di mana ia berada. Kerangka dasar dari lembaga keuangan Islam sendiri merupakan serangkaian aturan main yang secara keseluruhan berdasarkan syariah, yang mengatur bidang ekonomi, sosial, politik dan aspek budaya pada masyarakat Islam. Syariah adalah hukum Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Zamir menambahkan prinsip-prinsip dalam lembaga keuangan syariah, antara lain melarang adanya bunga (*interest*), pembagian resiko (*risk sharing*), uang sebagai modal potensial, melarang adanya unsur spekulatif, kebenaran dari sebuah kontrak dan, melakukan aktifitas sesuai syariah. Penerapan sistem keuangan syariah sebagai wujud dari sistem ekonomi Islam itu sendiri pada BMT bisa dilihat melalui pelayanan yang disediakannya. Pelayanan yang disediakan BMT secara umum bisa dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu sistem jual beli, sistem bagi hasil dan sistem jasa.<sup>13</sup>

Sistem jual beli, sistem bagi hasil dan sistem jasa merupakan tolak ukur dalam ekonomi Islam. Ekonomi Islam, baik sebagai sistem ekonomi maupun sebagai ilmu ekonomi (*economic*) lahir dari Rahim para Intelektual Muslim. Ekonomi Islam yang lahir dan berkembang dengan berbagai latar belakang dan kepentingan pada dasarnya bertujuan untuk “mensyariahkan” umat, sehingga umat semakin mendekati derajat sebagai muslim yang sempurna (*kaffah*). Upaya “mensyariahkan” umat (tidak terkecuali

---

<sup>13</sup>Fauzi Arif Lubis, “Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Barastagi-Kabanjahe Kabupten Karo,” *Jurnal Human Falah*, Vol.3, No.2, Desember 2016, h. 275.

mensyariahkan dibidang ekonomi) menjadi tugas setiap komponen masyarakat dan institusi keislaman lainnya.<sup>14</sup>

Menurut Ibn Arabi sebagaimana dikutip oleh Lukman Hakim dalam bukunya, Ekonomi Islam yaitu dimana ekonomi Islam menyangkut kumpulan prinsip umum tentang perilaku ekonomi umat yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW dan pondasi ekonomi tersebut dibangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.<sup>15</sup>

Sebagai bisnis fundamental ekonomi Islam yang dekat dengan aktifitas perekonomian masyarakat, lembaga keuangan mikro syariah atau koperasi BMT sangat cocok dikembangkan dipesantren. Dalam pondok pesantren pun bisa mengembangkan lembaga keuangan mikro dalam bentuk koperasi atau BMT yang berlandaskan prinsip syariah sehingga bisnis yang dibangunnya baik di sektor keuangan maupun UMKM semua berlandaskan prinsip ekonomi syariah.

Jika dilihat dalam kerangka sistem ekonomi Islam BMT memiliki beberapa peran yang dapat dikembangkan dalam masyarakat, diantaranya yaitu :

1. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
2. Menumbuhkembangkan usaha-usaha yang produktif dan memberikan bimbingan atau konsultasi bagi anggota dibidang usahanya.
3. Meningkatkan wawasan atau kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam.
4. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Marlina, "Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam" Jurnal Hukum Islam (JH). vol. 12, No.1, juni 2014, h.128.

<sup>15</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonom IIslam* (Jakarta : Erlangga, 2012), h.10.

<sup>16</sup>Nurul Huda dkk, *Baitul Maal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Jakarta :Amzah, 2016), h. 41.

KSPPS BMT Assaadah Santri Mandiri dilatar belakangi oleh kon-  
pendirinya yaitu para alumni pondok pesantren itu sendiri untuk peduli  
kegiatan ekonomi masyarakat sekitarnya, yaitu masyarakat golongan ek-  
rendah atau pengusaha berskala kecil dalam memperoleh permodalan  
meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan  
dari sumber-sumber keuangan informal seperti rentenir, yang dapat dip-  
dengan mudah, cepat, tepat namun dengan tingkat bunga yang ti-

تَفْلِحُونَ

<sup>17</sup> Hisyamudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri), Wawancara, Pada tanggal 10 April 2018.

<sup>18</sup>Hisyamudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri), Wawancara, Pada Tanggal 10 April 2018.



Ayat ini turun pada tahun ketiga hijriyah . secara umum, ayat ini harus dipahami bahwa kriteria berlipat ganda bukanlah merupakan syarat dari terjadinya riba (jikalau bunga berlipat ganda maka riba, maka jikalau kecil bukan riba), tetapi ini merupakan sifat umum dari praktik pembungaan riba uang pada saat itu. Menurut Muhammad Abu Zahrah ayat tersebut menjelaskan tentang kepastian haramnya riba dan menjelaskan tentang ketercelaan riba tersebut serta didalamnya terdapat kedzaliman yang dapat menyebabkan utang semakin emumpuk dan akhirnya orang yang berutang tidak mampu melunasi utangnya.<sup>20</sup>

Sejak tahun 2008 dibentuklah koperasi pondok pesantren (Koppontren) yang dipelopori oleh para alumni pondok pesantren Darussa'adah dengan modal awal sebesar Rp.15.000.000. Namun selama tahun 2008 sampai tahun 2014 Koppontren tersebut tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Kemudian para alumni pondok pesantren yang juga anggota Koppontren sepakat untuk merubah Koppontren menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Assa'adah Santri Mandiri dengan modal awal sebesar Rp. 90.130.000.<sup>21</sup>

Pada awal pendirian KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri pada tanggal 03 maret 2014 yang kemudian secara resmi beroperasi pada tanggal 01 mei 2014 terdapat 60 anggota yang berasal dari masyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah. Pada tahun pertama sampai dengan tahun kedua

---

<sup>20</sup> Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Prespektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Prenada Media, 2015), h. 185.

<sup>21</sup> Hisyamudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri), Wawancara, Pada Tanggal 10 April 2018.

berdirinya KSPPS BMT Assa'adah santri Mandiri jumlah asset, omzet, dan laba bersihnya belum terlihat meningkat. Namun mulai tahun ketiga hingga saat ini terlihat adanya peningkatan omzet pertahunya sebesar 40%. Hingga saat ini KSPPS BMT Assa'adah memiliki asset sebanyak Rp. 4.675.448.016.<sup>22</sup>

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri berperan dalam menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah dibuktikan dengan adanya pemberian pinjaman kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil. Selain itu KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri berperan dalam menumbuhkembangkan usaha-usaha yang produktif dan memberikan bimbingan atau konsultasi bagi anggota dibidangnya di masyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah diantaranya yaitu melakukan pembinaan pasar, seperti pasar kambing yang berada di Adi Jaya kecamatan Terbanggi Besar, melakukan pembinaan usaha kecil untuk ibu-ibu, serta pembinaan usaha mikro maupun makro masyarakat sekitar pondok pesantren. KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri juga berperan dalam meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam dengan diadakannya sosialisasi di masyarakat. Sosialisasi tersebut biasanya diadakan ketika pengajian di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah. KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri berperan dalam membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman. Dalam hal ini KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memberikan modal pinjaman kepada

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

masyarakat mulai dari masyarakat menengah bawah sampai masyarakat menengah atas, artinya disini KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri tidak memilih masyarakat untuk dijadikan anggota dalam BMT tersebut. Semua lapisan masyarakat dapat menggunakan jasa di KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri.<sup>23</sup>

KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri sangat berperan dalam perekonomian masyarakat kecil maupun menengah. Lembaga ini mempunyai metode dalam hal memperkenalkan program-program kepada masyarakat dan menjelaskan tentang kelebihan apabila masyarakat menjadi anggota, dan kelebihan yang ditawarkan oleh KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri tentang keuntungan yang akan didapat apabila masyarakat menjadi anggota di KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri.

KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri melakukan beberapa strategi agar masyarakat bergabung dengan KSPPS BMT Assa'dah Santri mandiri sehingga tidak lagi menggunakan jasa-jasa keuangan yang berbasis riba, diantaranya yaitu sosialisasi kepada masyarakat mengenai ekonomi syariah khususnya mengenai BMT, kemudian melakukan pendekatan pada jamaah pengajian. Hingga saat ini anggota KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri terlihat terus meningkat.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hisyamudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri), Wawancara, Pada Tanggal 17 Oktober 2018.

<sup>24</sup> Hisyamudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri), Wawancara, Pada Tanggal 10 April 2018.

Berikut data perkembangan anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

**Tabel. 1**  
**Data Perkembangan Anggota**  
**KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri**

Anggota	2014	2015	2016	2017
Total anggota simpanan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri	7.52 anggota	1.406 anggota	2.238 anggota	2.791 anggota
Total anggota pinjaman dan pembiayaan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri	131 anggota	282 Anggota	281 anggota	202 anggota

*Sumber* : KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

Dilihat dari tabel perkembangan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri total anggota simpanan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dan Total anggota pinjaman dan pembiayaan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri menunjukkan perkembangan dan kemajuan dari tahun ke tahun semakin meningkat.

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri merupakan lembaga keuangan yang menerapkan sistem syariah dalam menjalankan operasionalnya. Produk pendanaan yang ada menggunakan sistem akad *wadi'ah* (titipan) dan *mudharabah* (bagi hasil). Sedangkan produk pembiayaannya menggunakan akad dengan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa.



Layaknya suatu perekonomian, apapun sistem ekonomi yang dipakai hubungan antar pihak, baik antar anggota maupun mitra yang melakukan kegiatan ekonomi akan berakhir dengan transaksi. Secara umum transaksi dapat diartikan sebagai kejadian ekonomi atau keuangan yang melibatkan paling tidak dua pihak yang melakukan pertukaran atau perserikatan atas dasar suka sama suka.

Akad yang sah merupakan salah satu sebab sahnya perpindahan kepemilikan sesuatu (bertransaksi) dalam Islam, maka sah atau batalnya transaksi dalam Islam akan berdampak pada hukum yang sangat krusial berkaitan dengan perpindahan hak kepemilikan suatu benda dan kebebasan berbuat dengan benda tersebut. Apabila transaksi yang dilakukan dianggap sah secara syariah, maka sah pula kepemilikan atas objek transaksinya yang menyebabkan dia bebas berbuat dan memberlakukan hak kepemilikannya atas objek transaksi tersebut. Tapi apabila transaksi perpindahan haknya dianggap batal secara syariah, maka batal pulalah hak kepemilikannya, dan dia tidak berhak memberlakukan objek transaksi tersebut sesuka hatinya, karena kepemilikannya belum sah dianggap sah secara syariah. Oleh sebab itu hal yang sangat urgen kita memahami hal-hal yang menjadikan suatu transaksi tersebut menjadi sah, atau transaksi tersebut dianggap batal.<sup>25</sup>

Dalam melakukan kegiatan menghimpun atau menyalurkan dana kepada masyarakat, KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri menggunakan

---

<sup>25</sup> <http://bmtitqan.org/artikel/detail/10/bertransaksi-sesuai-syariah.html> Diakses Pada Tanggal 09 April 2019

berbagai jenis akad yang dapat dikelompokkan menjadi enam pola, yaitu pertama akad dengan pola titipan, seperti *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dhomanah*. Kedua akad dengan pola bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Ketiga akad dengan pola jual beli, seperti *murabahah* dan *isthisna'*. Keempat akad dengan pola sewa seperti *ijarah*. Kelima akad dengan pola pinjaman, seperti *qard*. Keenam akad dengan pola jasa dan lainnya, seperti *wakalah* dan *hawalah*.

Dengan adanya BMT pesantren dapat mengajak masyarakat agar dalam berbisnis tidak lagi bersentuhan dengan riba atau jenis transaksi yang tidak dibenarkan yang dampaknya akan menimbulkan ketidakadilan dimasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” **Peran Baitul Maat wa Tamwil (BMT) Pesantren Dalam Upaya Menerapkan Transaksi Berbasis Syariah Pada Masyarakat Studi Pada KSPPS BMT Assa’adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa’adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah**”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Implementasi peran BMT Pesantren Dalam Upaya Menerapkan Akad-akad Syariah Pada Masyarakat Studi Pada KSPPS

BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah?

2. Bagaimanakah Strategi Sosialisasi Akad-akad dan Produk Syariah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri kepada Masyarakat Studi Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penyusun yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi BMT Pesantren dalam upaya menerapkan akad-akad syariah pada masyarakat studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui strategi sosialisasi akad-akad ayariah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri kepada masyarakat studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah

### **2. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Bagi kalangan akademis, penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah perbendaharaan keilmuan dan penelitian khususnya terhadap peran BMT pesantren dalam upaya menerapkan transaksi berbasis syariah pada masyarakat sekitar pondok pesantren. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan gambaran realita lapangan sehingga keilmuan yang didapat tidak hanya secara teoritis tetapi juga praktis dilapangan. Sedangkan bagi dosen, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai *field data* untuk mempertajam analisis lapangan khususnya mengenai peran BMT pesantren dalam upaya menerapkan transaksi berbasis syariah pada masyarakat studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Industri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran kinerja BMT dan sumbang saran serta bahan evaluasi yang sangat berguna untuk meningkatkan kinerja KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

2) Bagi Masyarakat

Peeneliti sangat berharap penelitian ini dapat menamabah informasi yang lengkap khususnya mengenai KSPPS BMT



Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah sehingga masyarakat akan tergerak untuk meningkatkan partisipasinya demi perkembangan BMT dalam upaya menerapkan ekonomi Islam.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Fauzi Arif Lubis. "Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi-Kabangahe Kabupaten Karo Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah." Menyatakan bahwa hasil pemberdayaan BMT Mitra Simalem Al-Karomah dilihat melalui dua indikator, yaitu perkembangan ekonomi nasabah dan partisipasi nasabah. Dari sisi perkembangan ekonomi bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan BMT Simalem Al-Karomah cukup berhasil dengan semakin meningkatnya pendapatan nasabah jika dibandingkan dengan keadaan sebelum menjadi nasabah BMT ini. Selain itu, perkembangan ekonomi juga bisa dilihat dari meningkatnya taraf pendidikan anggota keluarga nasabah. Sedangkan pada aspek partisipasi, nasabah BMT Simalem Al-Karomah turut memperkuat keadaan keberadaan BMT Mitra Simalem Al-Karomah dengan mempercayakan pengelolaan pada BMT ini.<sup>26</sup>

M. Nasyah Agus Putra. "Optimalisasi Peran Baitul Maal Pada BMT untuk Pemberdayaan Usaha Mikro di Jawa Timur." Menyatakan bahwa BMT merupakan badan atau lembaga yang dapat meningkatkan kinerja

---

<sup>26</sup>Fauzi Arif Lubis, *Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi-Kabangahe Kabupaten Karo Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah*, Jurnal Human Falah, Vol. 3. No. 2.2016, h. 294.

perekonomian dan sekaligus dapat mengentaskan kemiskinan sehingga tercapai kesejahteraan umat. BMT menyiapkan sistem dalam mengintegrasikan potensi dan kekuatan masing-masing Baitul maal untuk berperan dalam mengembangkan jamaah dan komunitasnya sebagai elemen pembangunan peradaban Islam yang berbasis komunitas.<sup>27</sup>

Rullyjanto Podungge. “Potensi BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) Pesantren Guna Menggerakan Ekonomi Syariah di Masyarakat.” Menyatakan bahwa pesantren dengan kekayaan kultur dan potensi ekonominya, sangat strategis sebagai penggerak ekonomi syariah. Fondasi motor penggerak adalah koperasi BMT. Diharapkan setelah BMT pesantren dengan sektor riil yang ada dilingkungan internal pesantren telah solid, kemudian dilakukan perluasan pasar bisnis yaitu pengembangan dan pemberdayaan potensi ekonomi yang ada dilingkungan masyarakat pesantren.<sup>28</sup>

Moh.Toriquddin, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren Berbasis Syariah”. Menjelaskan bahwa pesantren dari dulu hingga sekarang tidak dapat dipungkiri telah memberi andil yang signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu kelebihan dari model pendidikan pesantren terletak pada pola pendekatannya yang berdasarkan pada segala sesuatu yang sudah akrab dengan masyarakat dan perpaduan antara aspek teoritis dan praktis. Maka pesantren bukan hanya sebagai

---

<sup>27</sup> M. Nasyah Agus Saputra, *Optimalisasi Peran Baitul Maal Pada BMT untuk Pemberdayaan Usaha Mikro di Jawa Timur*, Jurnal Masharif Al-Syariah, Vo. 1, No. 2, 2016. H100-101.

<sup>28</sup> Rullyjanto Podungge, *Potensi Baitul Maal Wat Tamwil Pesantren Guna Menggerakan Ekonomi Syariah Di Masyarakat*, Jurnal Al-Mizan, Vol.10, No. 2014. h.48-68.

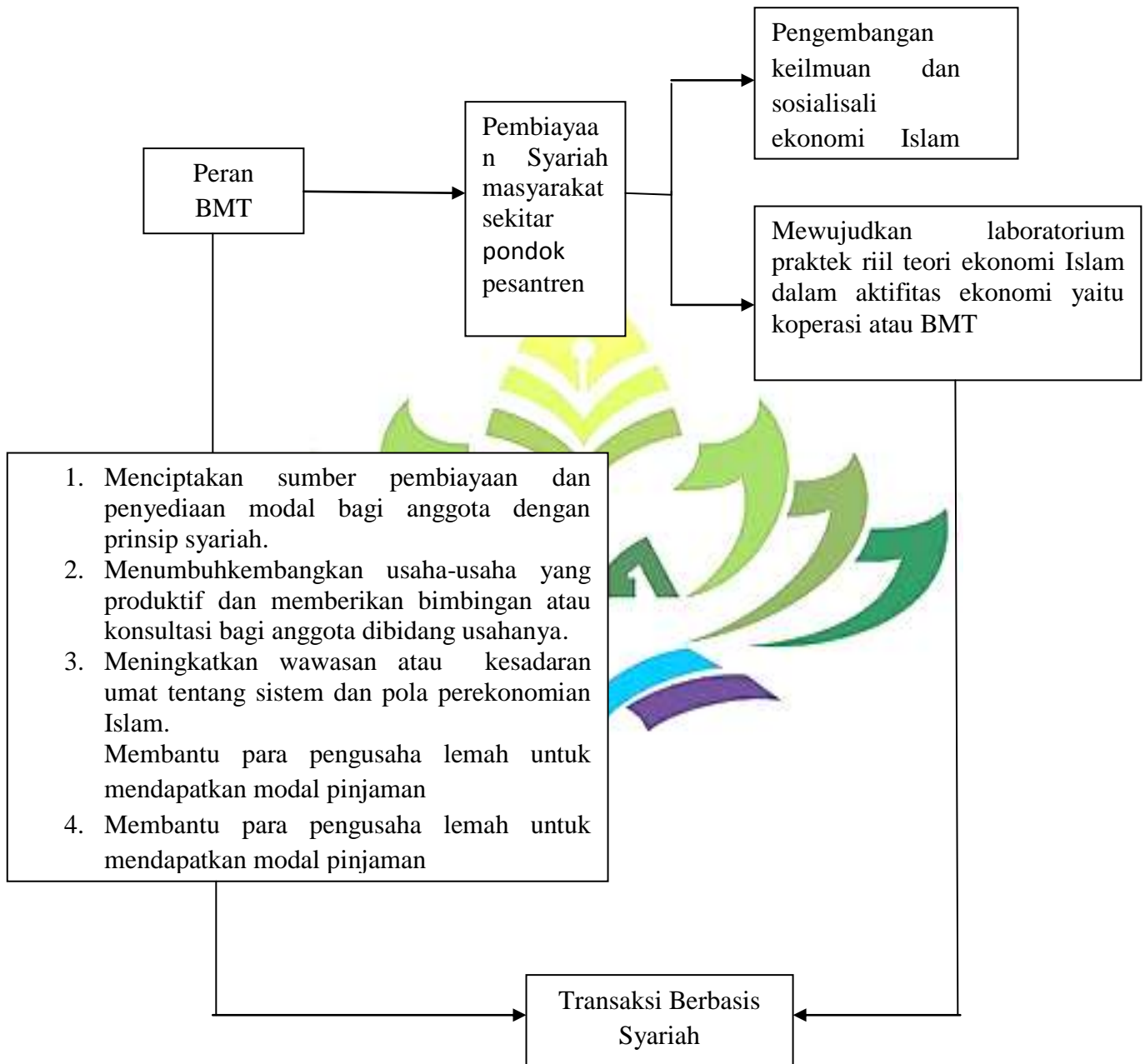
pencetak intelektual muslim melainkan juga sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis syariah.<sup>29</sup> Perbedaannya dengan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti akan meneliti teliti tentang Peran BMT Pesantren Dalam Upaya Menerapkan Transaksi Berbasis Syariah pada Masyarakat Studi Pada Pondok Pesantren Darusa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.



---

<sup>29</sup>Moh. Toriquddin, *Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Berbasis Syariah*, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. De Jure, Jurnal Syariah dan Hukum, Vol. 3, No. 1. 2011, h. 24-35.

## G. Kerangka Pemikiran



**Bagan 1. Kerangka Pemikiran**

BMT sebagai salah satu produk lembaga keuangan syariah bukan bank memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keberadaan BMT mengajarkan kepada masyarakat tentang ekonomi Islam



sehingga ada dakwah di dalamnya. Mengajarkan bahwa bunga itu haram dan menunjukkan eksistensi lembaga keuangan syariah bukan bank di Indonesia. Keberadaan BMT di tengah-tengah masyarakat saat ini memberikan angin segar bagi masyarakat terutama di pedesaan. Mereka yang tidak terjangkau perbankan atau memiliki pengalaman pahit dengan perbankan akan mempertimbangkan menggunakan BMT. Adanya fungsi sosial diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat agar tidak hanya berorientasi pada dunia saja namun juga akhirat.

## H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Sedangkan penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.<sup>30</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam keadaan yang sebenearnya.<sup>31</sup> Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* ( Yogyakarta : Bina Aksara, 2006), h. 112.

<sup>31</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta :Universitas Indonesia, 1986), h.

penelitian. Adapun data tersebut diperoleh dari lokasi yang berada di BMT Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih. Yang difokuskan pada permasalahan Peran BMT Pesantren dalam upaya menerapkan Transaksi berbasis syariah pada masyarakat studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

**2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini di golongan menjadi dua kelompok yaitu data primer dan skunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data yang diperoleh merupakan data dari hasil penelitian lapangan dengan melalui wawancara langsung antara peneliti dengan pihak BMT Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

---

<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.143.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dari referensi lain seperti dokumen, jurnal dan buku-buku.

### 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.<sup>33</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri yaitu sebanyak 2.993 anggota.

b. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi yang mewakilinya.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>35</sup>. Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek nya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutny sampel diambil antara 10%-

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), h. 108.

<sup>34</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Yogyakarta : Andi, 2002), Cet.32. h. 70.

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 109.

15% hingga 20%-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>36</sup>

Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 anggota KSPPS BMT, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebesar 10% yaitu  $2.993 \times 10\% = 299,3 = 300$  anggota BMT.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 300 anggota BMT. Untuk menggunakan ukuran sampel, penulis menggunakan *non random sampling* artinya tidak semua populasi diberikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi anggota sampel, teknik yang digunakan penulis jenisnya adalah *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian ciri yang dapat dijadikan sampel penelitian : (1) Responden merupakan anggota yang terdaftar aktif minimal 3 bulan terakhir, (2) Responden tersebut merupakan masyarakat anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri yang tinggal disekitar pondok pesantren, (3) Responden tidak mengemas informasi tetapi memberikan informasi yang sebenarnya. Berdasarkan kriteria responden tersebut maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 25 anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>36</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 112.



#### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Peantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi yaitu suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. didalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan, sehingga peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>37</sup> Peneliti mencatat menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang Peran BMT Pesantren dalam upaya menerapkan transaksi berbasis syariah pada masyarakat studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.<sup>38</sup> Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan peran BMT Pesantren dalam

---

23. <sup>37</sup>Danang Sunyonto, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi* (Yogyakarta : CAPS, 2011), h.

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 23

upaya menerapkan transaksi berbasis syariah pada masyarakat studi pada KSPPS BMT Assa'ada Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussaadah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto “mencari dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”<sup>39</sup>

## I. Metode Pengolahan Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.<sup>40</sup> Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci, mereduksi data, Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta :Rineka cipta, 2013), h.274.

<sup>40</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Univercity Press, 2001), h.143.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

## 3. *Conclusion Drawing/verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.<sup>41</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data induktif. Suatu metode disebut induktif apabila analisa data dan penulisan penelitian berangkat dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum.<sup>43</sup> Metode induktif dari penelitian ini adalah peran BMT pesantren (khusus) dalam upaya menerapkan transaksi berbasis syariah pada masyarakat sekitar Pondok Pesantren (umum). Cara berfikir induktif ini dimulai dari penalaran yang mempunyai ciri khas dan terbatas ruang lingkupnya dan kemudian ditarik suatu konklusi yang bersifat umum.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Mertode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2015), h. 247.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 376.

<sup>43</sup> Saifuddin, M. Syahudu Ismail & Ismail Suwardi Wekke, *Strategi dan Teknik Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Deepublish, 20180, h. 33.

<sup>44</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 19.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

##### 1. Pengertian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal Wat Tamwil* atau dapat ditulis dengan BMT, secara *harfiyah* atau *lghowi baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* dikembangkan berdasarkan perkembangannya, yakni dari masa Nabi sampai abad pertengahan perkembangan islam. Dimana *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus *mentasyarufkan* dana sosial. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis bermotif laba.<sup>45</sup>

BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitu tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada lembaga pengumpul dan penyalur dana yang non profit seperti zakat, infaq, dan shadaqah. *Baitul tamwil* adalah lembaga yang fungsinya melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Sedangkan *baitul maal* (lembaga), kegiatan usahanya menerima titipan dana zakat, infak, dan

---

<sup>45</sup> Muhammad Ridwan, *manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004),h. 126 .

sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>46</sup>

BMT adalah balai usaha mandiri yang terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.<sup>47</sup>

Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagaimana lembaga keuangan.<sup>48</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa BMT adalah lembaga keuangan syariah yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil dan beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan yakni Al-Qur'an, Hadist, Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoprasian dan PERMENKOP.

---

<sup>46</sup>Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, ( Jakarta : Prenada Media, 2009), h. 451.

<sup>47</sup>*Ibid*, , h. 425.

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 452.



## 2. Dasar Hukum *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

### a. Al-Qur'an

Yang menjadi landasan dasar hukum BMT sebagaimana lembaga ekonomi Islam lainnya yakni mengacu pada sistem ekonomi Islam itu sendiri seperti tersirat melalui fenomena alam semesta dan juga tersurat dalam Al-Qur'an serta Al-Hadist BMT antara lain:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS : An-Nissa : 29)<sup>49</sup>

Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (Q.S. Al-Baqarah : 168)<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah An-Nissa (4) : 29.

<sup>50</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surat, Al-Baqarah (2) : 168.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah : 2)<sup>51</sup>

b. Hadist

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَى اللَّهِ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِثْلًا فَهَا اللَّهُ  
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW bersabda,”Barang siapa memperoleh (meminjam) harta dari manusia dengan maksud untui melunasinya, maka Allah akan melunasinya dan barang siapa memperoleh (meminjam) harta dari manusia dengan maksud untuk merusaknya maka Allah akan merusaknya.”(HR.al-Bukhari)<sup>52</sup>

Rasulullah Sangat menyukai orang yang suka menolong dan memberi untuk kesejahteraan orang lain. Hanya saja, Nabi menyarankan agar seseorang menjaga diri, merasa cukup dengan apa adanya, dan sabar sehingga tidak banyak membutuhkan pertolongan dari orang lain.<sup>53</sup>

c. Undang-undang tentang Perkoprasian

Di Indonesia kebijakan mengenai perkoperasian sudah sejak lama ada seiring dengan keberadaan koperasi. Pada tahun 1958

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Prenada Media : Jakarta, 2015), h.40.

<sup>53</sup> Ibid, h. 40

kebijakan tentang perkoperasian diatur dalam UU No. 79 Tahun 1958 . UU No. 79 Tahun 1958 bertitel tentang perkumpulan perkoperasian . lalu pada tahun 1965 kebijakan tentang perkoperasian diperbaharui dengan lahirnya UU No.14 Tahun 1965 dengan titel Undang - Undang tentang Perkoperasian. Pada tahun 1992 kembali dilakukan perubahan mengenai UU Perkoperasian tepatnya UU No. 25 Tahun 1992, kemudian ditahun 2012 kembali dilakukan perubahan UU Koperasi seiring dengan perkembangan aktivitas koperasi di Indonesia. Lahirnya UU No. 17 Tahun 2012 Tentang perkoperasian banyak menimbulkan pro-kontra, sebab banyak hal berbeda yang coba ditampilkan dalam rangka memperkuat koperasi Indonesia.<sup>54</sup> Hingga saat ini status kelembagaan atau badan hukum yang memayungi keabsahan BMT adalah koperasi. Hal ini berarti kelembagaan BMT tunduk pada Undang-Undang Perkoperasian Nomor 17 tahun 2012 dan secara spesifik diatur dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).<sup>55</sup>

### **3. Tujuan, Visi dan Misi *Baitul Maal Wat Tamwil***

- 1) Tujuan BMT, yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.<sup>56</sup> Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan umat. Sehingga

---

<sup>54</sup> Elfa Murdiana, "Menggagas Payung Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Koperasi Syariah Dalam Bingkai Ius Constituendum" Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, h. 281.

<sup>55</sup> EuisAmalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 242-243.

<sup>56</sup> Andri Soemitro, *Op.Cit*, h. 452.

dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui peningkatan usaha-usahanya.<sup>57</sup>

- 2) Visi BMT, yaitu menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat, yang berkualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya pada umat manusia pada umumnya.
- 3) Misi BMT, yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan bermakmur berkembang serta maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridha Allah SWT.<sup>58</sup>

Adapun menurut pendapat lain visi dan misi BMT yaitu:

a) Visi BMT

Untuk mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah. Ibadah disini harus dipahami dalam arti yang luas, yakni yang mencakup segala aspek kehidupan. Sehingga kegiatan pada BMT dapat berorientasi untuk mewujudkan ekonomi yang adil dan makmur.

b) Misi BMT

BMT Membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil, makmur, serta berkeadilan yang berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan penumpukan laba saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian yang merata, adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam<sup>59</sup>

#### 4. Prinsip Utama Baitul Maal wa Tamwil

---

<sup>57</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), h. 128.

<sup>58</sup> Andri Soemitro, *Op.Cit*, h. 452.

<sup>59</sup> Muhammad Ridwan, *Op. Cit*, h. 127.

Dalam melaksanakan usahanya, BMT berpegang teguh pada prinsip utamanya sebagai berikut<sup>60</sup> :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip syari'ah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata.
- 2) Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, adil, dan berakhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua anggota, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
- 4) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap, dan cita-cita antar semua elemen BMT. Antara pengelola dengan pengurus harus memiliki satu visi bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.
- 5) Kemandirian, yaitu mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan „bantuan“ tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- 6) Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi (‘amalus sholih/ ahsanu amala) yakni dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat. Kerja keras dan cerdas yang dilandasi dengan pengetahuan yang cukup, ketrampilan yang cukup ditingkatkan, serta niat dan gairah yang kuat. Semua itu dikenal dengan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual. Sikap profesionalisme dibangun dengan semangat untuk terus belajar demi mencapai tingkat standar kerja yang tertinggi.
- 7) Istiqomah, yakni konsisten, konsekuen, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT kita berharap.

## 5. Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil

Fungsi BMT yaitu:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok, usaha anggota muamalat (POKUSMA) dan kerjanya.

---

<sup>60</sup> Muhammad Ridwan, ), *Op. Cit.*, 130.



- 2) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional dan Islami sehingga makin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- 3) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

Adapun fungsi lain dari BMT antara lain yaitu :

- 1) Menghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana lebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan modal).
- 2) Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga atau perorangan.
- 3) Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawai.
- 4) Pemberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
- 5) Sebagai satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi hasil usaha kecil, mikro, menengah, dan juga koperasi dengan kelebihan tidak memberatkan bagi UMKM tersebut.<sup>61</sup>

Adapun fungsi BMT di Masyarakat yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus dan pengelola menjadi lebih profesional.
- 2) Mengorganisasi dan mobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- 3) Mengembangkan kesempatan kerja.
- 4) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.<sup>62</sup>

## 5. Akad dan Produk KSPPS BMT

### a. Produk penghimpunan dana

BMT dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari penghimpunan dan penyaluran dana. BMT menghimpun dana dalam jumlah yang terbatas.

---

<sup>61</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 363.

<sup>62</sup> *Ibid*

BMT harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber dana kemudian mengemas nya menjadi berbagai produk yang bernilai jual. Dalam penghimpunan dana ini, harus menggunakan akad titipan (*wadiah*), investasi (*mudharabah muthlaqoh* atau *mudharabah muqayyadah*), dan akad social dalam bentuk zakat, infaq, sedekah, zakat tunai, serta hibah.<sup>63</sup>

#### 1) Tabungan *Wadiah*

Giro *wadiah* adalah simpanan nasabah yang dititipkan dan dapat diambil sewaktu-waktu.<sup>64</sup> Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro sesuai kebijaksanaan BMT. *Wadiah* di BMT diartikan dengan akad penitipan uang dari pihak yang mempunyai uang (anggota) kepada BMT sebagai pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan uang<sup>65</sup>. *Wadiah* yang digunakan di BMT pada umumnya adalah *wadiah yad al-dhamanah*, yaitu akad penitipan uang dimana BMT dengan atau tanpa izin penitip uang dapat memanfaatkan uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan uang titipan. Semua manfaat dan

---

<sup>63</sup>Nurul Huda dkk, *Baitul Maal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Jakarta : Amzah, 2016), h. 71.

<sup>64</sup>Khotibul Umam & setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah, dasar-dasar dan dinamika perkembangan di Indonesia*, (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2017), h. 65.

<sup>65</sup>Yadi Janwari, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9.

keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan uang titipan jadi hak BMT. Namun demikian, pihak BMT yang telah menggunakan uang titipan tersebut, tidak dilarang untuk memberikan semacam insentis berupa bonus dengan catatan tidak di syaratkan dalam akad dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal presentase secara *advance*.

## 2) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah dana yang disimpan nasabah untuk dikelola dengan harapan memperoleh keuntungan yang esarnya telah disepakati diawal berupa nisbah bagi hasil.<sup>66</sup>

Berdasarkan apa yang ada serta kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpanan dana terhadap BMT, terdapat dua prinsip dalam tabungan *mudharabah* yaitu *mudharabah muthlaqoh* dan *mudharabah muqayyadah*. Dalam konsep *mudharabah muthlaqoh* ini tidak ada pembatasan bagi pihak BMT dalam menggunakan dana yang berhasil dihimpun. Dengan kata lain, pihak anggota sama sekali tidak memberikan persyaratan apapun kepada pihak BMT mengenai jenis usaha, penggunaan akad, atau peruntukan dana. Sedangkan dalam konsep *mudharabah muqayyadah* penghimpunan dana yang berbentuk simpanan khusus

---

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 65.

dimana pihak pemilik dana dapat menerapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh pihak BMT.<sup>67</sup>

### 3) Deposito Investasi *Mudharabah*

Deposito investasi *mudharabah* adalah dana nasabah yang disimpan dimana pengambilannya berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan bagi hasil keuntungan sesuai dengan nisbah atau presentase yang telah disepakati bersama.<sup>68</sup>

#### b. Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana dalam BMT adalah suatu transaksi penyediaan dana kepada anggota atau calon anggota yang tidak bertentangan dengan syari'ah. Penyaluran dana oleh BMT ini dapat dibedakan berdasarkan tujuan penggunaan dan jenis pembiayaannya.

Adapun produk penyaluran dana dalam BMT yaitu :

- 1) Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana usaha bagi pembelian, pengadaan, atau penyediaan unsur-unsur barang dalam rangka perputaran usaha.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana atau prasarana usaha
- 3) Pembiayaan multiguna, pembiayaan yang dapat digunakan untuk sewa barang, talangan dana, atau biaya jasa keperluan anggota.<sup>69</sup>

#### a) Produk Jual Beli

Definisi jual beli menurut *fiqh* ialah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan barang yang dipejualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli

---

<sup>67</sup> Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Op.Cit.* h. 366.

<sup>68</sup> Khotibul Umam & setiawan Budi Utomo. *Op. Cit.* h. 65.

<sup>69</sup> Nurul Huda dkk, *Op.Cit*, h. 79.

kemudian ia mensyaratkan laba dalam jumlah tertentu. Sementara itu, definisi jual beli menurut konteks ekonomi syariah ialah akad jual beli barang sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.<sup>70</sup>

#### 1) *Murabahah*

*Murabahah* adalah jual beli suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.<sup>71</sup>

Dasar hukum *murabahah* terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa (4) 29 :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (Q.S An-Nisa (4) : 29)*<sup>72</sup>

#### 2) *Salam*

*Ba'i as-salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dan syarat-syarat tertentu dengan pembayaran harga lebih dahulu,<sup>73</sup> dan pengiriman barang yang dipesan diterima kemudian (ditangguhkan). Jual beli *salam* merupakan pembelian

---

<sup>70</sup>Nurul Huda dkk, *Op.Cit.* h. 80

<sup>71</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia : 2005), h. 9.

<sup>72</sup> Departemen Agama AL-Qur'an dan Terjemahnya, Surah An-Nisa (4) : 29.

<sup>73</sup> Fatwa DSN-MUI/No. 05/IV/2000



barang yang dananya di bayarkan di muka, sedangkan barang di serahkan kemudian.

Dasar hukum *salam* terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.* (Q.S. Al-Baqarah (2) : 282)<sup>74</sup>

Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

## 2) Istisna'

Merupakan kontrak jual beli barang dengan pesanan. Pembeli memesan barang kepada produsen barang, namun produsen berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang tersebut sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.<sup>75</sup>

*Ba'i al-istisna* adalah perjanjian jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Pada pembiayaan ini pembeli memesan barang dan penjual membayarkan dana kepada pembuat barang pesanan, beli barang

<sup>74</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-Baqarah (2) : 282.

<sup>75</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (UII Press : Yogyakarta, 2004), h. 169.

pesanan selesai dibuat pihak penjual menyerahkan barang pesanan pembeli kemudian dibayar oleh pembeli dengan cicilan.

Dasar hukum istisna' terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.* (Q.S. Al-Baqarah (2) : 282)<sup>76</sup>

Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

b) Produk jasa

1) *Ijarah*

*Ijarah* adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.<sup>77</sup>

Fatwa DSN MUI bahwa akad *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrag), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.<sup>78</sup>

Sedangkan *Ijarah Muntahiyah Bi At-Tamlik* (IMBT) adalah perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa, atau kad sewa yang

<sup>76</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-Baqarah (2) : 282.

<sup>77</sup> Khotibul Umam & setiawan Budi Utomo. *Op. Cit.* 63.

<sup>78</sup> Fatwa DSN-MUI/No.09/IV/2000

diakhiri kepemilikan barang di tangan penyewa. Pada dasarnya, IMBT dan *ijarah* memiliki kesamaan, yaitu keduanya mengenai objek sewa barang. Perbedaannya hanya pada akhir sewa. Dalam *ijarah*, barang yang disewa tetap menjadi milik BMT., sedangkan dalam IMBT, barang yang disewa pada akhirnya diberikan kepada penyewa dan hal ini dinyatakan pada awal akad.<sup>79</sup>

Dasar hukum *ijarah* dan IMBT terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Qashas (28) : 26 yaitu

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَجْرَهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ  
الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Q.S. Al-Qashas (28) : 26)*<sup>80</sup>

## 2) *Wadi'ah*

*Wadi'ah* adalah penitipan, yaitu akad seseorang kepada yang lain dengan menitipkan suatu benda untuk dijaganya secara layak (sebagaimana kebiasaan).<sup>81</sup>

Dasar hukum terdapat didalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) : 282 :

---

<sup>79</sup>Nurul Huda dkk, *Op.Cit*, h. 115.

<sup>80</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-Qashas (28) : 26.

<sup>81</sup>Nurul Huda dkk, *Op.Cit*, h. 118

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. (QS. Al-Baqarah (2) : 282)<sup>82</sup>

Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

### 3) Hawalah

*Hawalah* (anjak piutang) adalah pengslihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggung nya. Dalam BMT, pembiayaan ini muncul karena adanya peralihan kewajiban dari seorang anggota kepada pihak lain dan kewajiban tersebut dialihkan kepad BMT.<sup>83</sup> Menurut fatwa DSN MUI *hawalah* yaitu akad pengalihan utang dari satu pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung (membayar)-nya.<sup>84</sup>

Dasar hukum *hawalah* terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa (4) : 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا أَلْأَمَنَاتِ إِلَى أَهْلِهَا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. (Q.S. An-Nisa (4) : 58)<sup>85</sup>

<sup>82</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-Baqarah (2) : 282.

<sup>83</sup> *Ibid* , h. 118

<sup>84</sup> Fatwa DSN-MU/No. 12/IV/2000

<sup>85</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah An-Nisa (4) : 58.

#### 4) *Rahn*

*Rahn* (gadai) adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. *Rahn* timbul karena adanya kebutuhan keuangan yang mendesak dari pada anggota dan BMT dapat memenuhinya dengan menguasai barang milik mereka dengan kesepakatan bersama. Dalam produk *rahn* ini, BMT tidak mengenakan bunga, tetapi tariff sewa penyimpanan dari barang yang digadaikan tersebut, seperti gadai emas.<sup>86</sup>

Dasar hukum *rahn* sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2) ayat 283 yaitu :



وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ

Artinya : jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) (Q.S. Al-Baqarah (2) : 283)<sup>87</sup>

#### 5) *Wakalah*

*Wakalah* (perwakilan) adalah penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandate. Jasa ini timbul dari hasil pengurusan sesuatu yang dibutuhkan BMT. Dengan kata lain, anggota

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h. 121.

<sup>87</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah, Al-Baqarah (2) 283.



mewakili BMT untuk menyelesaikan suatu urusan.<sup>88</sup> Menurut fatwa DSN-MUI wakalah yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.<sup>89</sup>

Dasar hukum wakalah terdapat dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 55 yaitu

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

Artinya : Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (Q.S. Yusuf (12) : 55)<sup>90</sup>

#### 6) Kafalah

Kafalah adalah jamainan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Jasa ini timbul karena anggota BMT bertransaksi dengan pihak lain dan pihak tersebut membutuhkan jaminan.<sup>91</sup> Menurut fatwa DSN-MUI kafalah yaitu jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (makfuul 'anhu, ashil).<sup>92</sup>

Berikut ini adalah dalil yang membahas tentang kafalah Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 72 :

---

<sup>88</sup>Nurul Huda dkk, *Op.Cit*, h. 125

<sup>89</sup> Fatwa DSN-MUI/No. 10/IV/2000

<sup>90</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Yusuf (12) : 55.

<sup>91</sup>Nurul Huda dkk, *Op.Cit*, h 126.

<sup>92</sup> Fatwa DSN-MU/No. 11/IV/2000

قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

Artinya : Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala Raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya". (Q.S. Yusuf (12) : 72)<sup>93</sup>

#### c) Produk kebajikan

##### 1) Qardh

Qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.<sup>94</sup>

Berikut ini ayat Al-Qur'an yang membahas tentang Qardh surah Al-Haddid (57) : 11

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ دَرَاهِمَ أَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾

Artinya : siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak. (Q.S. Al-Hadid (57) : 11)<sup>95</sup>

##### 2) Al-Qarh Al-Hasan

Pada dasarnya, prinsip *al-qardh al-hasan* (AQH) sama dengan *qardh*, yaitu saling menolong. Namun yang membedakan keduanya adalah sumber dana. Dalam AQH, sumber dana yang

<sup>93</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah, Yusuf (12) : 72.

<sup>94</sup> Nurul Huda dkk, *Op.Cit.* h. 63.

<sup>95</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah, Yusuf (57) : 11.

dipinjamkan bersumber dari dana ZIS, sedangkan *qardh* bersumber dari dana modal BMT atau laba yang disisihkan.<sup>96</sup>

Dasar hukum yang digunakan dalam Qardh Al-Hasan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) : 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا  
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : *Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.* (Q.S.Al-Baqarah (2) : 245)<sup>97</sup>

## B. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.<sup>98</sup> Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigeneous*) Indonesia. Dengan kemandirian

<sup>96</sup>Nurul Huda dkk, *Op.Cit*, h. 131

<sup>97</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah, Al-Baqarah ( 2) : 245

<sup>98</sup> Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982), h. 18.

yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari system pendidikan maupun pendanaan.<sup>99</sup>

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, yang diselenggarakan dengan cara nonklasikal. Seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>100</sup>

Abdurrahman Wahid, memberikan definisi bahwa pondok pesantren adalah sebuah komplek dan lokasinya terpisah dengan kehidupan sekitarnya. Dalam komplek itu terdiri beberapa buah bangunan, rumah kediaman pengasuh, sebuah masjid tempat pengajaran dan asrama, tempat tinggal para santri. Nurcholish Majid mengartikan pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya para santri atau asrama tempat mengkaji ilmu agama Islam.<sup>101</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, ilmu pengetahuan agama kepada kiyai atau guru ngaji, serta mengamalkan ajaran Islam dengan

---

<sup>99</sup> Iwan, Zein, dan Hase, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 124.

<sup>100</sup> Siti Nur Azizah, *Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 9. No. 1, 2014, h. 105.

<sup>101</sup> Muktirrahman, Muhtadi Ridwan, Fauzan Zenrif, *Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Koprasi Jasa Keuangan Syariah*, Jurnal Islamic Economic Quontient, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 61.

menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.<sup>102</sup> Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan *mubaligh* yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dan dinamis.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membanun dirinya dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar)
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan.
6. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>103</sup>

## 2. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar. Pesantren pada masa yang paling awal berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam atau dapat dikatakan hanya sekedar membonceng misi dakwah. Sedangkan pada kurun wali

---

<sup>102</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h. 5.

<sup>103</sup> *Ibid*, h. 6



songo pondok pesantren berfungsi sebagai pencetak kader ulama' dan muballigh yang militant dalam menyiarkan agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.<sup>104</sup>

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka fungsi pesantren jelas tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, melainkan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.<sup>105</sup> Secara rinci, fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai *"training center"* yang otomatis menjadi *"cultural central"* Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.<sup>106</sup> Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan, yaitu metode yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dan sorogan, yaitu santri yang cukup pandai

---

<sup>104</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 22.

<sup>105</sup> *Ibid.* h. 45.

<sup>106</sup> Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) h 97.

men “sorog” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai.<sup>107</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta’at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah, melihat kiprah pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.<sup>108</sup>

c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi

---

<sup>107</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h 26.

<sup>108</sup> M.Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), h. 38.

sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: memelihara tali persaudaraan memberantas kebodohan dan sebagainya<sup>109</sup>

### 3. Peran Pondok Pesantren

Berbicara mengenai peran pesantren maka pesantren dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat yaitu<sup>110</sup> :

- a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
- b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
- c. Sebagai pusat reproduksi ulama

Dengan berbagai peran potensial yang dimiliki oleh pesantren, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum.

Secara garis besar peran strategis pesantren dalam ekonomi Islam ada dua yaitu<sup>111</sup> :

- a. Peran pengembangan keilmuan dan sosialisasi ekonomi syariah ke masyarakat. hal ini karena pesantren diakui sebagai lembaga pengkaderan ulama dan dai yang *legimited* di masyarakat. ulama prodek pesantren sangat berpotensi menjadi ulama ekonomi Islam yang sangat diperlukan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi

---

<sup>109</sup> M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 17.

<sup>110</sup> Mujamil Qomar, *Op.Cit*, h. 26.

<sup>111</sup> Ahmad Syakur, *Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Iqtishoduna, Vol. 5, No. 3, 2009, h. 4-5

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang berfungsi mengawasi dan menjaga aktifitas dan program LKS tersebut sesuai dengan syariah.

- b. Mewujudkan laboratorium praktek riil teori ekonomi syariah dalam aktifitas ekonomi.

Adapun secara rinci peran pesantren dalam ekonomi Islam yaitu<sup>112</sup> :

- a. Menjelaskan kepada masyarakat bahwa ajaran muamalah maliyah harus dihidupkan kembali sesuai dengan syariah Islam.
- b. Menjelaskan bahwa keterpurukan ekonomi umat Islam selama ini diantaranya disebabkan karena umat Islam mengabaikan fiqh muamalah.
- c. Menjelaskan kepada masyarakat bahwa perbankan syariah pada dasarnya adalah pengamalan fiqh muamalah maliyah, fiqh ini menjelaskan bagaimana sesama manusia berhubungan dalam bidang harta, ekonomi bisnis dan keuangan.
- d. Mengembalikan masyarakat pada fitrahnya. Menurut fitrahnya, baik fitrah alam dan maupun fitrah usaha, umat Islam adalah umat yang menjalankan syariah dalam bidang ekonomi, seperti pertanian, perdagangan, investasi, dan perkebunan.
- e. Menjelaskan kepada umat keunggulan-keunggulan sistem ekonomi Islam termasuk keunggulan sistem bank syariah dari bank konvensional yang menerapkan bunga.
- f. Membantu menyelamatkan perekonomian bangsa melalui perkembangan dan sosialisasi perbankan syariah.
- g. Mengajak umat untuk memasuki Islam secara *kaffah* (menyeluruh) dalam seluruh aspek kehidupan.
- h. Menjelaskan kepada masyarakat tentang dosa riba yang sangat besar baik secara nash Al-Qur'an maupun Sunnah.
- i. Memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya para pengusaha kecil, menengah atau wirausaha, agar mereka memiliki etos kerja yang sangat tinggi, bekerja keras sesuai dengan ridho Allah dan bersifat jujur (amanah) dalam mengelola uang umat.
- j. Mengajak para hartawan dan pengusaha muslim agar mau mendukung dan mengamalkan perbankan syariah dalam kegiatan bisnis mereka.

#### 4. Unsur-unsur Pondok Pesantren

- a. Kyai

---

<sup>112</sup>*Ibid*, h. 4-5.

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Bahkan seringkali kyai merupakan pendiri sebuah pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.<sup>113</sup>

b. Santri

Kata santri dalam perkembangan sistem sosial di Indonesia, juga mempunyai dua pengertian. Pertama, kata santri berarti orang-orang yang hidup dan belajar di pondok pesantren tersebut. Kedua istilah santri menunjukkan status sebagai pemeluk Islam yang dikenal lebih taat dalam melaksanakan berbagai doktrin ajaran Islam dalam kehidupan sosial dan kehidupannya sehari-hari.<sup>114</sup>

c. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. Masjid ini berfungsi sebagai manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

d. Pondok

Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama atau pondok berada dalam lingkungan komplek pesantren, dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk

---

<sup>113</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Op.Cit*, h.51-60.

<sup>114</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Menggagas Pesantren Masa Depan*. (Yogyakarta: Qirtas, 2003), h. xii.



beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para santri dapat diawasi keluar dan masuknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>115</sup>

e. Pengajaran Islam

Zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.<sup>116</sup>



## 5. Manajemen Pesantren

Kebanyakan dari pesantren menerapkan pola manajemen yang berorientasi pada penanaman jiwa ketulusan, keikhlasan dan kesukarelaan. Konsep tersebut menjiwai hampir semua aktifitas dipesantren. Hanya saja konsep tersebut pada masa lalu banyak memiliki kelemahan, utamanya disebabkan karena tidak diimbangi kemampuan dan profesionalisme yang memadai. Meski tidak dapat dipungkiri, konsep tersebut dapat menjadi modal dasar utama dalam kehidupan dan eksistensi pesantren. Seiring dengan perkembangan saat ini modal dasar utama tersebut masih sangat dibutuhkan untuk menjaga eksistensi pesantren. Namun demikian konsep

---

<sup>115</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Op.Cit*, h. 45.

<sup>116</sup> Sulthon Masyhud, dkk, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta : Putra Kencana, 2006), h.89.

perkembangan manajemen pesantren harus lebih akomodatif terhadap perubahan yang serba cepat dalam era global saat ini.<sup>117</sup>

Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecil akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah besar akan berubah besar lagi. Sebaliknya pesantren yang telah maju mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik. Sementara itu, jika mengabaikan manajemen, pesantren yang kecil akan gulung tikar dalam menghadapi tantangan multidimensi.<sup>118</sup>

Oleh karena itu dibutuhkan solusi-solusi yang lebih komprehensif dan menyebar ke berbagai komponen pesantren yang selama ini menjadi titik balik kelemahan pesantren. Kemudian diikuti langkah-langkah praktis agar segera dapat dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait langsung dengan penataan pesantren. Solusi beserta langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan manajemen secara profesional. Hal ini dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :
  - 1) Menguasai ilmu dan praktik tentang pengelolaan pesantren
  - 2) Menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan
  - 3) Mampu menunjukkan *skill* yang dibutuhkan pesantren
  - 4) Memiliki pendidikan, pelatihan, atau pengalaman yang memadai tentang pengelolaan
  - 5) Memiliki kewajiban moral untuk memajukan pesantren
  - 6) Memilih komitmen yang tinggi terhadap kemajuan pesantren

---

<sup>117</sup> Zailani, Abdullah, Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren, (Pustaka Pelajar 2008), h. 124.

<sup>118</sup> Qomar Mujamil, Op.Cit. h. 63.

b. Menerapkan kepemimpinan yang kolektif. Strategi ini dapat diwujudkan melalui langkah-langkah berikut :

- 1) Mendirikan yayasan
- 2) Mengadakan pembagian wewenang secara jelas
- 3) Memberikan tanggung jawab kepada masing-masing pegawai
- 4) Menjalankan roda organisasi bersama-sama sesuai dengan kewenangan masing-masing pihak secara kolektif
- 5) Menanggung resiko secara bersama-sama<sup>119</sup>

c. Menerapkan manajemen terstruktur. Strategi ini dapat dilalui dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Menyusun struktur organisasi secara lengkap
- 2) Menyusun deskripsi pekerjaan (*job Description*)
- 3) Menjelaskan hubungan kewenangan antara pegawai dalam pimpinan, baik secara vertical maupun horizontal (bertanggung jawab kepada siapa, bermitra kerja dengan siapa, dan memiliki kewenangan memerintah siapa)
- 4) Menanamkan komitmen terhadap tugas masing-masing pegawai
- 5) Menjaga kode etik kewenangan masing-masing pegawai

d. Mengadakan pembaruan secara berkesinambungan. Strategi ini dapat diaplikasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pembaruan dan penambahan institusi
- 2) Mengadakan pembaruan sistem pendidikan
- 3) Mengadakan pembaruan sistem kepemimpinan
- 4) Mengadakan pembaruan sistem pembelajaran
- 5) Mengadakan pembaruan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran
- 6) Memperkuat SDM para ustadz, perpustakaan dan laboratorium.<sup>120</sup>

e. Mengembangkan sentra-sentra perekonomian. Strategi ini dapat diaplikasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mendirikan toko-toko yang menyediakan kebutuhan para santri
- 2) Mengelola konsumsi para santri
- 3) Mendirikan koperasi

---

<sup>119</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>120</sup> *Ibid*, h. 76.

4) Mendirikan pusat-pusat public yang berorientasi.<sup>121</sup>

### C. Peran *Baitul Maal wa Tamwil* dalam Upaya Menerapkan sistem akad-akad syariah

Dalam operasional praktek Ekonomi Islam dikenal produk-produk yang diperkenalkan kepada masyarakat melalui perbankan syariah, dimana sebelum mengenal dan mengetahui lebih jauh tentang produk-produk tersebut, maka terlebih dahulu harus dipahami tentang berbagai prinsip bertransaksi secara syariah. “Transaksi” (*tran'saction*) yang mempunyai arti pelaksanaan; perjanjian (berunding); pelaksanaan perjanjian dan “syariah” yang berarti sesuai hukum Islam, transaksi syariah berarti pelaksanaan kegiatan bermuamalah sesuai dengan syariah/hukum Islam. Transaksi Syariah dalam bermuamalah melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS), perbankan Syariah, BPR Syariah atau BMT atau yang sejenisnya diselenggarakan dan dilaksanakan sesuai garis-garis ketentuan syar'i (hukum Islam) dan hukum positif yang berlaku (Bank Indonesia). Secara garis besar dijumpai dua bentuk akad transaksi syariah, yaitu akad *tabarru'* dan akad *tijaroh* (bisnis).<sup>122</sup>

a. Akad *tabarru'* (kebajikan) yakni akad dalam transaksi perjanjian antara dua orang atau lebih dan tidak *profit oriented* (tujuan keuntungan). Akad *tabarru'* berguna untuk tujuan adanya rasa saling menolong antar sesama dengan tanpa mengharap adanya balasan (imbalan keuntungan) kecuali pahala dan ridho Allah, sehingga masing-masing pihak tidak dapat mengambil keuntungan dari bentuk transaksi tersebut. Yang tergolong

---

<sup>121</sup> *Ibid*, h. 79.

<sup>122</sup> Djohar Arifin, *Subtansi Akad Dalam Transaksi Syariah*, Jurnal Al-Amwal, Vol. 6, No. 1, 2014, h. 173.

dalam transaksi syariah ini antara lain, *Qardh, Rahn, Hawalah, Wakalah, Wadi'ah, Kafalah dan Waqaf*.<sup>123</sup>

- b. Akad *tijaroh* (bisnis) yang merupakan jenis akad transaksi perjanjian antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented bisnis*). Akad *tijaroh* digunakan dalam transaksi syariah yang mempunyai tujuan mendapatkan keuntungan (*profit oriented bisnis*), dan masing-masing pihak terkait berhak untuk mendapatkan bagian keuntungan sesuai dengan besaran yang telah disepakati bersama. Akad *tijaroh* bisa diubah menjadi akad *tabarru'* bila dilakukan dengan ikhlas dan sebaliknya akad *tabarru'* tidak boleh digantikan akad *tijaroh*.<sup>124</sup>

Berikut ini beberapa peran BMT diantaranya sebagai berikut :

- a. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- b. Menumbuhkembangkan wawasan usaha-usaha yang produktif dan memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota dibidang usahanya.
- c. Meningkatkan wawasan atau kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam.
- d. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.<sup>125</sup>

BMT memiliki peran yang cukup strategis untuk meningkatkan produktifitas dan pengembangan usaha, karena BMT menjembatani kebutuhan pembiayaan masyarakat. Peran BMT dalam meningkatkan ekonomi masyarakat harus menunjukan performancenya dalam kapasitasnya sebagai sebuah lembaga keuangan yang memiliki kemampuan untuk berperan dan sebagai alternatif bagi masyarakat dalam kerjasama usaha dan bermitra bisnis.

---

<sup>123</sup> Ibid, h. 173

<sup>124</sup> Ibid, h. 174

<sup>125</sup> Nurul Huda dkk, *Op.Cit.* h. 41.



Oleh karena itu BMT sebagai lembaga keuangan non-bank yang beroperasi pada level paling bawah berperan aktif dan maksimal untuk ikut menerapkan ekonomi Islam di masyarakat.

Adapun peran BMT lain yaitu :

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menialankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkahv langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memerhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jugajenis pembiayaan yang dilakukan. Selain itu, peran BMT di masyarakat, adalah:
  - 1) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
  - 2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam.
  - 3) Penghubung antara kaum aghnia (kaya) dan kaum dhu"afa (miskin).
  - 4) Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, ahsanu „amala, dan salaam melalui spiritual communication dengan dzikir qalbiyah ilahiah<sup>126</sup>

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat banyak sekali hambatan yang harus dihadapi masyarakat, terutama modal. Sebagai umat islam

---

<sup>126</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Op.Cit*, h. 363.

masyarakat harus bertransaksi secara halal serta menghindari sistem riba dan gharar.

Maka dari itu BMT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian yang lemah, dengan memberikan pembiayaan untuk menambah modal usaha, sehingga usaha kecil mampu mengelola dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian masyarakat kecil tidak meminjam kepada renternir yang tidak akan menyelesaikan masalah tapi malah mencekik masyarakat kecil.



### BAB III

#### LAPORAN HASIL PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

###### 1. Sejarah Singkat Berdirinya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

*Baitul Maal* pertama kali didirikan oleh Rasulullah SAW yang pada awalnya tidak dalam bentuk formal, awal tujuan pendiriannya hanya untuk mengumpulkan harta dalam bentuk zakat, infaq, dan shadaqah dari masyarakat, sehingga memberikan fleksibilitas yang tinggi dan nyaris tanpa birokrasi. Harta yang masuk hampir selalu habis dibagi-bagikan kepada kaum muslimin, dan digunakan untuk pemeliharaan urusan mereka. Dengan kata lain, Rasulullah segera mengalokasikan dana tersebut sesuai dengan ketentuan. Selain itu juga *Baitul maal* juga memainkan fungsi kebijakan fiskal (pendapatan dan belanja) sebagaimana yang dikenal dalam ekonomi sekarang ini, yang memberikan dampak langsung pada tingkat investasi dan secara tidak langsung memberikan dampak pada tingkat inflasi pada pertumbuhan ekonomi.<sup>127</sup>

Untuk membangun *Baitul maal* yang perannya sangat signifikan dizaman Rasulullah SAW, maka dipondok pesantren Darusa'adah didirikanlah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri pada tanggal 03 Maret 2014 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussa'adah, sebagai langkah awal menuju kepada ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>127</sup> Dokumen Sejarah Berdirinya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri ini berdiri dibawah naungan dan bandan hukum koperasi dengan Akta Notaris Hi. Srimulyono Herlambang,SH.,M.H, Akta Nomor 10/BH/X/III.II/IV/2014 Tanggal 04 April 2014. KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri secara resmi beroperasi pada tanggal 01 Mei 2014.<sup>128</sup>

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syari'ah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf. KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri merupakan lembaga Koperasi yang didirikan oleh kesepakatan alumni Pondok Pesantren Darussa'adah yang juga sebagai anggota pendiri sebanyak 59 orang pada tanggal 03 Maret 2014. Berdirinya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri ini tidak terlepas dari visi pendiri, pengurus, alumni serta seluruh civitas Pondok Pesantren Darussa'adah untuk menjadi ahli dzikir, ahli fikir, dan ahli ikhtiar dan memberikan yang terbaik yang berarti didunia dan bermakna diakhirat kelak.<sup>129</sup>

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri berupaya membenahi diri untuk menjadi Lembaga Keuangan Syari'ah yang kuat, kokoh dan dipercaya masyarakat antara lain pelayanan yang prima (cepat, antar jemput tabungan dan bersahabat), sistem komputerisasi, pelatihan SDM, membangun mitra dengan lembaga luar serta peningkatan kualitas keimanan dan keislaman pengelola, termasuk penambahan modal. Semua

---

<sup>128</sup> Dokumen Sejarah Berdirinya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

<sup>129</sup> Hisyamudin (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri) Wawancara pada Tanggal 10 April 2018

ini dilakukan dengan harapan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dapat menjadi salah satu solusi bagi masyarakat.<sup>130</sup>

## **2. Visi dan Misi KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri**

### **1. Visi KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri**

Adapun yang menjadi visi KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri adalah :

“Menjadi koperasi syariah yang kaffah, murni dan sejahtera”.<sup>131</sup>

### **2. Misi KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri**

- a. Memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang *kaffah*
- b. Membentuk produk sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang kaffah
- c. Membentuk sumber daya insane yang syariah yang *kaffah*
- d. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat yang berkah.<sup>132</sup>

## **3. Manajemen dan Struktur Organisasi KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri**

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang mutlak yang diperlukan bagi sebuah organisasi. Pendelegasian wewenang, tugas dan tanggung jawab adalah komponen penting dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Penempatan personal yang pastinya merupakan strategi untuk menuju institusi yang profesional sehingga kerja sama yang serasi berdaya cipta tinggi dapat dicapai. Setiap perusahaan atau instansi harus memiliki struktur organisasi agar tujuan dapat dicapai. Bagi perusahaan organisasi merupakan suatu alat untuk memonitor pekerjaan yang dibebankan kepada individu atau karyawan agar waktu pekerjaan lebih efisien dan efektif dengan

---

<sup>130</sup> Hisyamudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), wawancara 10 April 2018.

<sup>131</sup> Profil KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

<sup>132</sup> Profil KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri



adanya pemberian tugas. Tugas dan fungsi masing – masing bagian dari struktur organisasi KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Rapat anggota Tahunan adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang dilakukan setahun sekali yang dihadiri oleh semua anggota atau perwakilannya. Didalam musyawarah berhak memutuskan :
  - a. Pengesahan dan perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tanpa organisasi.
  - b. Pemilihan, pengangkatan dan sekaligus pemberhentian pengurus serta pengawasan, baik pengawas syariah maupun manajemen.
  - c. Menetapkan anggaran pendapatan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri selama satu tahun.
  - d. Penetapan visi dan misi organisasi
  - e. Pengesahan laporan pertanggung jawaban pengurus tahun sebelumnya
  - f. Pengesahan rancangan program kerja tahunan.<sup>133</sup>

## 2. Dewan pengurus

Dewan pengurus BMT pada hakikatnya adalah wakil dari anggota dalam melaksanakan hasil keputusan musyawarah tahunan. Oleh karena itu, pengurus harus bisa menjaga amanah yang telah dibebankan kepadanya. amanah ini akan dipertanggung jawabkan kepada anggota pada tahun berikutnya. Maka kerja pengurus sangat tergantung pada kepentingan organisasi.

---

<sup>133</sup> Laporan RAT KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri 2017

### 3. Dewan pengawas

Dewan pengawas memiliki wewenang dalam membuat kebijaksanaan umum dan melakukan pengawasan kegiatan sehingga sesuai dengan tujuan lembaga tugasnya adalah : menyusun kebijaksanaan umum KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri. Melakukan pengawasan kegiatan, bentuk persetujuan untuk jumlah tertentu, mengawasi tugas meneger atau pengelola, serta memberikan rekomendasi produk – produk yang ditawarkan pada anggota.<sup>134</sup>

Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) maka dibentuklah organisasi pengurus dengan susunan :

#### **PENGAWAS**

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Ny. Hj. Titin-Sa'adah  
Anggota : 1. H. Muksin  
2. Sutoyo

#### **Badan Pengawas**

Ketua : KH. Muhsin Abdillah  
Anggota : 1. Hj. Malikhah Sa'adah, M.Pd.  
2. Muhammad Makrus  
3. Neli Wijayanti, S.E

#### **PENGURUS**

Ketua : H. Hisyamudin  
Sekertaris : Sugiyono  
Bendahara : Siyanto

#### **DEWAN OPRASIONAL**

Manajer Utama : H. Hisyamudin  
Bag.Adm/Accounting : Susi Safitri, S.Pd  
Kasir : Rini Wulandari, S.Pol

---

<sup>134</sup> Laporan RAT KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

Costumer Servis	: Neneng Septiana, S.Ti
Acaount Officer	: Jamzuri
Funding Officer	: Imam Mualim
	Supiyah
	Agus Syafi'i
	Imam Syafi'i
	Nurhidayah
	Muslimatin <sup>135</sup>

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan tersebut, batas-batas wewenang serta tanggung jawab setiap bagian dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi akan memberikan gambaran tentang tanggung jawab, wewenang, alur fungsional maupun instruksional. Sehingga dengan adanya tatanan bagian yang terorganisir dengan rapi akan melancarkan kerja perusahaan.<sup>136</sup>

Struktur organisasi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri telah menunjukkan garis wewenang dan garis tanggung jawab secara sederhana, fleksible dan tegas sehingga mencerminkan pemisahan fungsi dengan jelas.

#### **4. Jenis- jenis Produk KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri**

##### **1. Produk Pembiayaan**

###### *a. Mudharabah*

*Mudharabah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain

---

<sup>135</sup> Laporan RAT KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri 2017

<sup>136</sup> Laporan RAT KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri 2017

menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri produk pembiayaan *mudharabah* merupakan kerja sama untuk usaha produktif dimana BMT sebagai pihak yang memutar modal dengan nisbah modal dan bagi hasil ditawarkan antara 35 : 65.<sup>137</sup>

a) Syarat dan Ketentuan pembiayaan *Mudharabah*

1. Foto kopi KTP suami istri sebanyak 1 lembar
2. Foto kopi kartu keluarga sebanyak 1 lembar
3. Foto 3x4 berwarna suami istri sebanyak dua lembar
4. Foto kopi akta nikah
5. Foto kopi bukti pembayaran listrik 3 bulan terakhir
6. Foto kopi pembayaran pajak agunan tahun berjalan
7. Foto kopi BPKB agunan
8. Agunan wajib berupa kendaraan
9. Melampirkan lunas pajak agunan tahun berjalan

b) Jangka Waktu Pembiayaan *Mudharabah*

1. Pinjaman Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000 maksimal 20 bulan
2. Pinjaman Rp. 6.000.000 sampai seterusnya 36 bulan
3. Pinjaman jatuh tempo maksimal 4 bulan
4. Keterlambatan pembayaran toleransi 3 hari selebihnya dikenakan denda/ta'zir 0,5 per angsuran
5. Pinjaman Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 maksimal 15 bulan
6. Pinjaman maksimal Rp. 15.000.000 sampai Rp. 20.000.000 untuk anggota lama
7. Pinjaman pertama maksimal Rp. 3.000.000

2) *Murabahah*

*Murabahah* merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri pembiayaan *murabahah* merupakan

---

<sup>137</sup> Brosur KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

pembiayaan BMT untuk keperluan konsumtif anggota dengan perlakuan margin keuntungan yang disepakati.<sup>138</sup> Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Margin keuntungan untuk *murabahah* sebesar 2,5%.<sup>139</sup>

a) Proses Pembiayaan *Murabahah*

1. Mitra menyampaikan kebutuhan barang yang diinginkan ke BMT. BMT melakukan analisa kelayakan.
2. BMT membeli barang ke supplier.
3. BMT menerima barang dari supplier.
3. BMT mengkonfirmasi terkait rencana pembelian barang kepada mitra.
5. Akad dan serah terima barang.<sup>140</sup>

b) Syarat dan Ketentuan Pembiayaan *Murabahah*

1. Foto kopi KTP suami istri sebanyak 1 lembar
2. Foto kopi kartu keluarga sebanyak 1 lembar
3. Foto 3x4 berwarna suami istri sebanyak dua lembar
4. Foto kopi akta nikah
5. Foto kopi bukti pembayaran listrik 3 bulan terakhir
6. Foto kopi pembayaran pajak agunan tahun berjalan
7. Foto kopi BPKB agunan
8. Agunan wajib berupa kendaraan
9. Melampirkan lunas pajak agunan tahun berjalan

3) *Ijarah*

*Ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah, sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Pada di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri *ijarah* merupakan pemberian sewa kepada anggota dengan pemberlakuan *ujrah*/upah. Prosedur

---

<sup>138</sup> Brosur KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

<sup>139</sup> Susi Safitri (Administrasi dan Keuangan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), Wawancara pada Tanggal 18 september 2018.

<sup>140</sup> Susi Safitri (Administrasi dan Keuangan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), Wawancara pada Tanggal 18 september 2018.



penerimaan dan penyaluran pembiayaan *ijarah* dilakukan berdasarkan perhitungan biaya sewa yang disepakati pada saat dilakukan akad. Penyaluran pembiayaan *ijarah* telah dilakukan sesuai dengan mekanisme yang berlaku di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri.<sup>141</sup>

a) Syarat dan Ketentuan pembiayaan *Ijarah*

1. Foto kopi KTP suami istri sebanyak 1 lembar
2. Foto kopi kartu keluarga sebanyak 1 lembar
3. Foto 3x4 berwarna suami istri sebanyak dua lembar
4. Foto kopi akta nikah
5. Foto kopi bukti pembayaran listrik 3 bulan terakhir
6. Foto kopi pembayaran pajak agunan tahun berjalan
7. Foto kopi BPKB agunan
8. Agunan wajib berupa kendaraan
9. Melampirkan lunas pajak agunan tahun berjalan

b) Adapun proses pembiayaan *ijarah* sebagai berikut :

1. Nasabah mengajukan pembiayaan *ijarah* ke BMT
2. BMT membeli/menyewa barang yang diinginkan oleh nasabah sebagai objek *ijarah*, dari *supplier*/penjual/pemilik.
3. Setelah dicapai kesepakatan antara nasabah dengan BMT mengenai barang objek *ijarah*, tarif *ijarah*, periode *ijarah* dan biaya pemeliharanya, maka akad pembiayaan *ijarah* ditandatangani. Nasabah diwajibkan menyerahkan jaminan yang dimiliki.
4. BMT menyerahkan objek *ijarah* kepada nasabah sesuai akad yang disepakati. Setelah periode *ijarah* berakhir, nasabah mengembalikan objek *ijarah* tersebut dengan BMT.<sup>142</sup>

4) *Musyarakah*

*Musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak

---

<sup>141</sup> Susi Safitri (Administrasi dan Keuangan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), Wawancara pada Tanggal 18 september 2018.

<sup>142</sup> Susi Safitri (Administrasi dan Keuangan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), Wawancara pada Tanggal 18 september 2018.

memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan musyarakah adalah kerjasama antara BMT dengan anggota yang modalnya berasal dari kedua belah pihak dan keduanya sepakat dalam keuntungan dan resiko.<sup>143</sup> Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri pembiayaan dengan akad *musyarakah* merupakan kerjasama untuk usaha produktif dengan nisbah modal dan bagi hasil yang ditawarkan antara 50:50.<sup>144</sup>

a. Proses Pembiayaan *Musyarakah*

1. Nasabah melakukan permohonan pembiayaan serta membawa dokumen-dokumen yang telah menjadi persyaratan sebagai lampiran permohonan pembiayaan
2. Melakukan wawancara dengan calon nasabah
3. Penyelidikan dokumen-dokumen dengan tujuan untuk mengetahui keaslian dokumen tersebut
4. Peninjauan lokasi terhadap onyek yang akan diberikan pembiayaan
5. Analisis terhadap kelayakan pembiayaan

b. Syarat dan Ketentuan Pembiayaan *Musyarakah*

1. Foto kopi KTP suami istri sebanyak 1 lembar
2. Foto kopi kartu keluarga sebanyak 1 lembar
3. Foto 3x4 berwarna suami istri sebanyak dua lembar
4. Foto kopi akta nikah
5. Foto kopi bukti pembayaran listrik 3 bulan terakhir
6. Foto kopi pembayaran pajak agunan tahun berjalan
7. Foto kopi BPKB aguna
8. Agunan wajib berupa kendaraan
9. Melampirkan lunas pajak agunan tahun berjalan

---

<sup>143</sup>Susi Safitri, (Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), *Wawancara*, Pada Tanggal 27 september 2018.

<sup>144</sup> *Brosur* KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

#### 5) *Hiwalah*

*Hawalah* merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri pembiayaan dengan akad *hawalah* merupakan talangan yang diberikan untuk membantu dengan pemberlakuan ujah/upah.<sup>145</sup> Seperti dana talangan haji dan umroh.

#### Syarat dan Ketentuan pembiayaan *Hiwalah*

1. Foto kopi KTP suami istri sebanyak 1 lembar
2. Foto kopi kartu keluarga sebanyak 1 lembar
3. Foto 3x4 berwarna suami istri sebanyak dua lembar
4. Foto kopi akta nikah
5. Foto kopi bukti pembayaran listrik 3 bulan terakhir
6. Foto kopi pembayaran pajak agunan tahun berjalan
7. Foto kopi BPKB agunan
8. Agunan wajib berupa kendaraan
9. Melampirkan lunas pajak agunan tahun berjalan

#### 6) *Wakalah*

*Wakalah* atau wakilah artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri akad *wakalah* merupakan jasa BMT untuk membayarkan sesuatu yang diperlukan anggota dengan memberlakukan ujah yang disepakati.<sup>146</sup>

#### Syarat dan Ketentuan pembiayaan *wakalah*

1. Foto kopi KTP suami istri sebanyak 1 lembar
2. Foto kopi kartu keluarga sebanyak 1 lembar

---

<sup>145</sup> Brosur KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

<sup>146</sup> Brosur KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

3. Foto 3x4 berwarna suami istri sebanyak dua lembar
4. Foto kopi akta nikah
5. Foto kopi bukti pembayaran listrik 3 bulan terakhir
6. Foto kopi pembayaran pajak agunan tahun berjalan
7. Foto kopi BPKB agunan
8. Agunan wajib berupa kendaraan
9. Melampirkan lunas pajak agunan tahun berjalan.

## **b. Produk Simpanan**

### **1) Jenis produk simpanan**

#### **a) Simpanan Suka Hati (SISUKA)**

Simpanan umum syariah yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan kebutuhan anggota.

#### **b) Simpanan Idul Adha (SIAQUR)**

Jenis simpanan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan qurban.

#### **c) Simpanan Hari Raya (SIHARA)**

Simpanan umum berjangka guna membantu anggota memenuhi kebutuhan Idul Fitri.

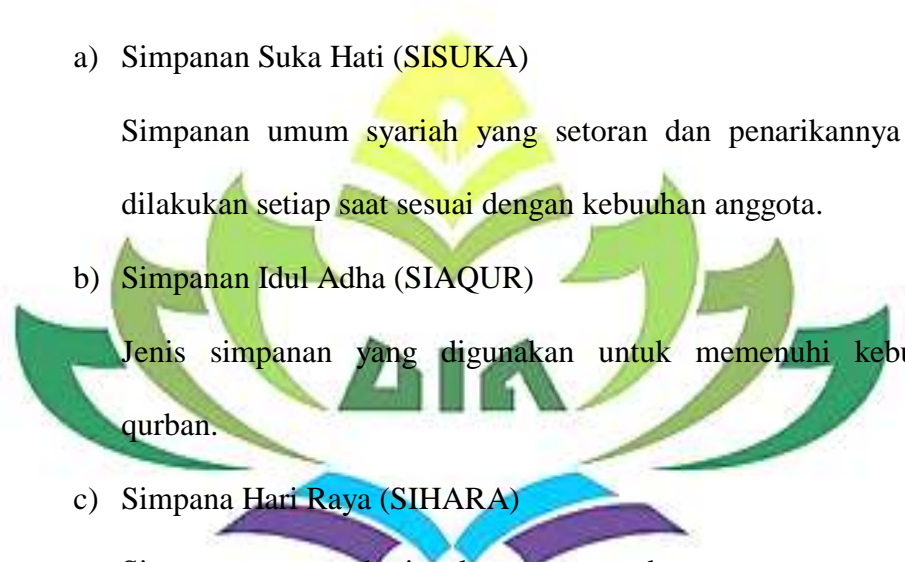
#### **d) Simpanan Pendidikan (SIDIKA)**

Simpanan berjangka yang bagi lembaga pendidikan guna menghimpun tabungan peserta didik.

#### **e) Simpanan Haji dan Umroh (SIHAROH)**

Layanan simpanan yang bagi calon jamaah haji dan umroh untuk memenuhi dana talangan haji dan umroh.

#### **f) Simpanan Berjangka (SIJANGKA)**



Simpanan dengan akad mudharabah dengan menerapkan system bagi hasil antar pihak pengelola BMT dengan anggota atau calon anggota.

## 2. Nisbah Bagi Hasil Simpanan *mudharabah*

Berikut ini adalah bagi hasil simpanan berjangka (*mudharabah*)

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri :

**Tabel. 2**  
**Bagi Hasil Simpanan Berjangka (*Mudharabah*)**  
**KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri**

No	Jangka Waktu	Porsi Nasabah	Presentase	Basil
1	3 bulan	76 BMT : 24 Nasabah	0,6 %	Rp. 6.000
2	6 bulan	64 BMT : 36 Nasabah	0,9 %	Rp. 9.000
3	12 bulan	60 BMT : 40 Nasabah	1,0 %	Rp. 10.000
4	24 bulan	50 BMT : 50 Nasabah	1,25 %	Rp. 12.000

*Sumber* : KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

### c. Produk Layanan Jasa

- Transfer online antar lembaga keuangan
- Tarik tunai
- Pos Pay
- Pembayaran listrik dan telepon
- Isi ulang pulsa
- Infaq dan Sedekah<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Brosur, KSPPS bmt Assa'adah Santri Mandiri



## 5. Syarat dan Ketentuan Anggota KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri

Syarat-syarat untuk menjadi anggota KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri sebagai berikut <sup>148</sup>:

- d. Foto Copy kartu identitas diri (KTP/SIM/Kartu Pelajar)
- e. Saldo awal minimal Rp.25.000,00
- f. Administrasi buku tabungan Rp. 5000,00
- g. Setoran berikutnya minimal Rp. 10.000,00
- h. Untuk jenis simpanan haji dan umroh (SIHAROH) saldo awal minimal Rp.250.000,00

Syarat Pengajuan Pembiayaan KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri :

- a. Anggota / calon anggota KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri
- b. Foto copy suami istri (2 lembar)
- c. Foto copy kartu keluarga (2 lembar)
- d. Foto copy jaminan a/ agunan
- e. Pas foto 3x4 (2 lembar)
- f. Foto copy buku nikah
- g. Bagi pegawai negeri / swasta melampirkan foto copy slip gaji 3 bulan terakhir.

Prosedur pembiayaan disusun secara baku untuk setiap anggota maupun calon anggota. Sistem dan prosedur yang dirancang diharapkan dapat mengurangi peluang terjadinya kemacetan pembayaran, namun diusahakan tetap sederhana dan tidak memakan banyak waktu. Langkah-langkah awal yang ditempuh untuk mendapatkan pembiayaan (kredit) meliputi :

- 1) Wawancara antara staf KSPPS BMT Assa'addah santri Mandiri dengan calon penerima kredit atau anggota
- 2) Survey staf KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri ke tempat usaha dan tempat tinggal calon mitra
- 3) Penyusunan draf anggaran oleh petugas keuangan KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri
- 4) Rapat pengurus KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri mengenai pembiayaan yang akan dilakukan
- 5) Negosiasi dengan mitra
- 6) Rapat pengurus kedua

---

<sup>148</sup> Brosur KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri

- 7) Pencairan dana jika pembiayaan disetujui
- 8) Monitoring pengembangan usaha setelah pemberian pembiayaan (kredit)<sup>149</sup>

Semua langkah tersebut dilakukan dan berlaku untuk mitra baru maupun mitra anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri yang akan mengajukan pembiayaan. Seluruh proses, mulai dari pengajuan hingga pencairan, membutuhkan waktu kira-kira seminggu untuk mitra baru dan 3 hari untuk mitra lama.

#### **B. Peran Baitul Maal wa Tamwil Pesantren dalam Upaya Menerapkan Akad-akad Syariah pada Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Lampung Tengah**

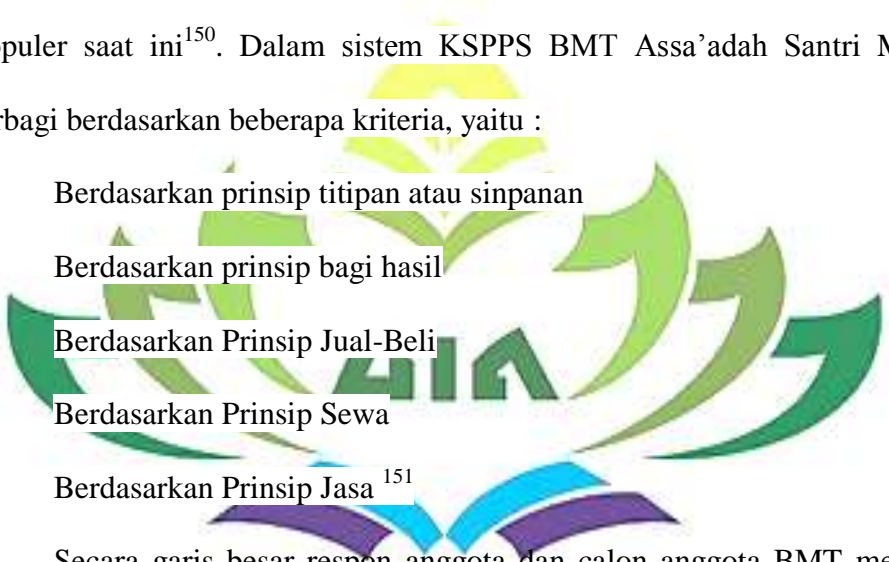
Sistem keuangan syariah bisa disebut sebagai salah satu sistem yang digunakan dengan mengacu pada prinsip Islami dan juga dasar hukum Islam sebagai pedomannya. Sistem ini digunakan untuk melakukan aktifitas di berbagai bidang keuangan yang telah diselenggarakan oleh lembaga keuangan yang syariah. Lembaga keuangan syariah memiliki dua fungsi yaitu, fungsi bisnis (*tijarah*) dan fungsi sosial (*tabaru'*). Aktifitas yang dijalani tidak hanya mencari keuntungan bisnis semata, melainkan juga menganut nilai-nilai tanggung jawab sosial yang tinggi. Kedua fungsi ini tentu tidak dimiliki oleh lembaga keuangan konvensional. Kedua fungsi ini menunjukkan jika lembaga keuangan syariah itu memiliki kemampuan akselerasi yang lebih tidak hanya melakukan fungsi bisnis tetapi juga melakukan fungsi sosial.

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan semakin berkembangnya pertumbuhan sistem keuangan. Hal ini disebabkan karena

---

<sup>149</sup> Hisyamuddin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), Wawancara pada Tanggal 18 April 2018

sistem keuangan syariah yang mampu bertahan dalam krisis ekonomi dan keuangan global yang terjadi saat ini, namun di sisi lain perlu adanya peningkatan pemahaman dari seluruh masyarakat tentang informasi yang lengkap mengenai produk pembiayaan berdasarkan akad-akad syariah, sehingga masyarakat menyadari betul manfaat dan keunggulannya dibanding dengan sistem konvensional diantara akad-akad pembiayaan syariah yang populer saat ini<sup>150</sup>. Dalam sistem KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri terbagi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu :

- 
- a. Berdasarkan prinsip titipan atau simpanan
  - b. Berdasarkan prinsip bagi hasil
  - c. Berdasarkan Prinsip Jual-Beli
  - d. Berdasarkan Prinsip Sewa
  - e. Berdasarkan Prinsip Jasa<sup>151</sup>

Secara garis besar respon anggota dan calon anggota BMT mengenai akad produk BMT pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sangat penting. Untuk mengevaluasi kekurangan yang ada, lalu dikembangkan agar tetap eksis di dunia pasar. Dari hasil wawancara dengan bapak Hisyamudin, selaku manajer utama KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri, mengenai akad dan produk KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri, beliau mengatakan bahwa

“Banyak produk yang di hasilkan BMT, diantaranya Simpanan SISUKA, Simpanan SIAQUR, Simpanan SIHARA, Simpanan SIDIKA, Simpanan SIJANGKA, kemudian produk pembiayaan mudharabah, murabahah, ijsarah, musyarakah, hiwalah, wakalah, kemudian BMT juga menyediakan produk

---

<sup>150</sup> <sup>150</sup> Hisyammudin (Manajer KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri) Wawancara Tgl 18 September 2018

<sup>151</sup> Hisyammudin (Manajer KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri) Wawancara Tgl 18 September 2018

layanan jasa seperti transfer online antar lembaga keuangan, tarik tunai, Pos Pay, pembayaran listrik dan telepon, isi ulang pulsa serta infaq dan sedekah. BMT akan memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan anggota.”<sup>152</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Mualim, selaku pegawai bagian marketing, mengenai sistem produk BMT beliau mengatakan bahwa :

“KSPPS BMT Assa’adah Santri Mandiri menerapkan akad dan produk tentunya berlandaskan dengan syari’ah islami, perusahaan mampu bersaing di dunia pasar khususnya di bidang lembaga keuangan syariah. Produk yang dihasilkan membuat perusahaan tetap berjalan dan menghasilkan karya-karya untuk memenuhi kebutuhan anggota maupun calon anggota baik kalangan menengah atas maupun menengah bawah.”<sup>153</sup>

Hal senada disampaikan oleh pegawai bagian marketing yaitu bapak Agus Syafii sebagai berikut :

“KSPPS BMT Assa’adah Santri Mandiri dimana BMT ini menggunakan sistem menurut islam, misalkan *Mudharabah* merupakan perjanjian bagi hasil antara pemilik modal dengan pengusaha yang memiliki keahlian atau pengalaman dalam pengelolaan sebuah proyek. Di sini pemodal tidak diperbolehkan pengelola usaha namun sekedar pengusulan dan pengawasan. Bila usaha ini mengalami kerugian akan sepenuhnya ditanggung pemilik modal kecuali bila ada penyelewengan dari pengusaha”.<sup>154</sup>

Hal senada disampaikan oleh manajer utama yaitu bapak Hisyamudin sebagai berikut:

“tidak hanya mudharabah saja misalkan Musyarakah merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu usaha dan juga Murabahah merupakan persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Ketiga produk itu merupakan produk yang banyak di minati anggota maupun calon anggota BMT.”<sup>155</sup>

---

<sup>152</sup> Hisyammudin (Manajer KSPPS BMT Assa’adah Santri Mandiri) Wawancara Tgl 18 September 2018

<sup>153</sup> Imam Mualim, (Marketing KSPPS BMT Assa;adah Santri Mandiri), Wawancara pada Tanggal

<sup>154</sup> Agus Syafii, (Marketing KSPPS BMT Assa;adah Santri Mandiri) Wawancara Pada Tanggal 01 Oktober 2018

<sup>155</sup> Hisyammudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa’adah Santri Mandiri) Wawancara Pada Tanggal 18 September 2018

Dalam wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa responden dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang akad dan produk BMT sudah bagus dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat, seperti yang dikatakan bapak Andi Hidayat selaku anggota , beliau mengatakan:

“Sistem murobahah yang diterapkan pada BMT sudah berjalan dengan baik dan saya sangat terbantu dengan adanya produk ini. Walaupun mengerti baik tentang murobahah. Karena dengan adanya produk murobahah ini saya dapat membeli kendaraan berupa motor.”<sup>156</sup>

Hasil serupa didapat saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhamad Syafii mengenai produk isthisna' di KSPPS BT Assa'adah Santri Mandiri, beliau mengatakan :

“Untuk akad isthisna secara menurut saya sudah baik, karena sistem pembelian ini tidak terlalu memberatkan saya karena tidak adanya denda dan adanya keluangan waktu ketika saya mengalami kesulitan sehingga belum bisa membayar.”<sup>157</sup>

Hasil serupa didapat saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Edi Suratno berikut ini :

“Saya sangat mendukung dengan adanya produk murobahah di perbankan syariah ini karena sangat membantu bagi pegawai untuk membeli produk yang dibutuhkan untuk meningkatkan tambahan ekonomi dan melancarkan pekerjaan seperti saya, bahwasannya sistem murobahah yang jalankan perbankan sudah baik yang tidak terlalu membebankan nasabahnya karena itulah saya masih menggunakan perbankan syari'ah ini sampai sekarang”<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup> Andi Hidayat, (Nasabah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2018

<sup>157</sup> Muhamad Syafii, (Nasabah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri) Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2018

<sup>158</sup> Edi Suratno, (Nasabah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri) Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 20018



KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memiliki beberapa peranan dalam upaya menerapkan ekonomi Islam dimasyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah yaitu :

1. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.

Salah satu peran yang dimiliki KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri adalah memberikan pembiayaan dan penyediaan modal kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah. KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri telah menjalankan program pembiayaan dan penyediaan modal dengan sistem ekonomi yang berlandaskan ekonomi Islam. Ini dibuktikan dengan kegiatan simpan pinjam yang dilakukan dengan prinsip bagi hasil. Sistem ini dipilih berdasarkan kepada keberadaan masyarakat pendukung pendirian BMT seperti yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, diantaranya :

- a. Lebih sesuai dengan keyakinan dan budaya masyarakat lapis bawah yang mayoritas beragama Islam.
- b. Lokasi yang sangat strategis disekitar pondok pesantren.
- c. Lebih berkeadilan dibandingkan dengan sistem bunga.
- d. Bagi masyarakat lapisan bawah yang mayoritas beragama Islam, bekerjasama dengan suatu sistem yang diyakininya akan menumpuk dan mendorong spiritualitasnya, sehingga akan bermanfaat secara dunia dan akhirat.

e. Sistem syari'ah dapat dikatakan lebih tahan krisis.<sup>159</sup>

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memiliki dasar dalam menjalankan segala aktivitas program-programnya, karena lembaga ini dibentuk sebagai lembaga keuangan syari'ah bertujuan untuk membentuk perekonomian dengan pengelolaan secara syari'ah dan dibenarkan menurut hukum Islam. Sistem operasional KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri yang meliputi simpanan (penghimpunan dana) yang dikelola sesuai dengan transaksi yang telah ditentukan baik menurut Anggaran Rumah Tangga (ART) BMT maupun nasabah, sehingga akan terjalin kerjasama yang baik.

Berdasarkan pemikiran diatas KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dibentuk dan dijalankan sesuai dengan prinsip syariah, dengan pemberian pembiayaan melalui akad *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *salam*, dan *istisna'*. Hal ini seperti yang telah dijelaskan pada prinsip-prinsip di bab terdahulu halaman 33.

2. Menumbuhkembangkan wawasan usaha-usaha yang produktif dan memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota dibidang usahanya

Berikut ini beberapa hal yang dilakukan oleh KSPPS BMT Asa'addah Santri Mandiri dalam menumbuh kembangkan usaha-usaha produktif dan memberikan bimbingan bagi anggota dibidang usahanya yaitu :

---

<sup>159</sup> Hisyamudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), Wawancara, Pada Tanggal 10 April 2018.

- a. Memberikan pembinaan kepada masyarakat terutama pembinaan pasar kambing di desa Mojo Agung
- b. Melakukan pembinaan usaha mikro maupun makro masyarakat, seperti usaha warung makan kecil dan warung sembako sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung<sup>160</sup>

Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Hisyamudin beliau mengatakan:

“BMT juga mempunyai program-program pengembangan usaha mikro kecil yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan jiwa kewirausahaan kepada nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dan masyarakat yang belum menjadi nasabah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri, kami mengundang masyarakat yaitu agar masyarakat termotivasi untuk menjadi pengusaha. Seminar ini diadakan yaitu untuk memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa lebih baik menjadi pebisnis dari pada karyawan.”<sup>161</sup>

Pengembangan jiwa wirausaha agar kreatif dan inovatif harus didukung dengan dana yang memadai dan kepercayaan dari segala pihak. Dengan adanya program pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BMT maka di harapkan akan lebih banyak lagi masyarakat yang ingin menjadi pebisnis karna program KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

---

<sup>160</sup>Hisyamudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), Wawancara pada Tanggal 18 April 2018

<sup>161</sup>Hisyamudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), Wawancara pada Tanggal 18 April 2018

mengadakan pelatihan-pelatihan bisa mengurangi pengangguran apabila nasabah yang telah mengikuti seminar tersebut lebih mengembangkan usahanya dan masyarakat yang belum menjadi pengusaha agar memiliki minat menjadi pebisnis

3. Meningkatkan wawasan atau kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam

Sebagian masyarakat disekitar pondok pesantren Darussa'adah belum mengetahui sistem dan pola perekonomian Islam, khususnya sistem pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Hisyamudin berikut :

“Kami merasa kesulitan untuk menjelaskan secara detail konsep syariah. Maklum saja mereka mereka yang meminjam modal ke BMT ini masyarakat awam yang tidak mengetahui konsep syariah. Sehingga pada saat akad mereka menyerahkan akad nya pad BMT. Banyak juga yang mengetahui konsep syariah dan sistem di BMT ini, seperti nasabah lama serta guru-guru di pondok pesantren Darussa'adah”<sup>162</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sumeri :

“Saya meminjam modal ke BMT untuk modal usaha warung kelontong. Saya tidak begitu paham dengan sistem-sistem nya. Pada saat pemilihan akad saya hanya mengikuti saran dari BMT. Karna saya kurang mamahami akad-akadnya.”<sup>163</sup>

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa nasabah belum mengetahui sistem dan konsep syariah di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri. Dan hanya masyarakat tertentu yang paham dengan sistem di KSPPS BMT Assaadah Santri Mandiri.

---

<sup>162</sup> Hisyamudin (Manajer Utama KSPPS BT Assa'adah Santri Mandiri)

<sup>163</sup> Sumini, Nasabah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang menerapkan nilai-nilai syariah, KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri telah berhasil mendidik anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri untuk beramal sholeh dan bersikap saling tolong menolong. Para anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri diarahkan untuk mulai berinfaq dan bershadaqah sejak dini. Anggota KSPPS BMT Assa'addah Santri Mandiri juga memberitahu untuk apa infaq dan shadaqah mereka sehingga mereka merasa senang menolong saudaranya yang lain, baik yang terkena musibah maupun yang menumbuhkan usaha baru. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hisyamudin, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal peran, BMT menyediakan bantuan modal yang ditujukan kepada masyarakat yang konsekuen dalam hal kerjanya yang dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif. Selain itu adanya BMT ini dapat memerangi atau setidaknya mengurangi kegiatan para rentenir yang semakin banyak di desa Mojo Agung ini. Karena terus terang saja mbak.. di sini masih banyak masyarakat yang bergantung pada keberadaan rentenir atau kopresi- kopresi konvensional. Peran BMT yang lain adalah dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam meningkatkan taraf hidupnya, yaitu dengan menghimpun ZIS dan kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya, hal ini adalah fakir miskin serta secara tidak langsung mengajak masyarakat dalam menerapkan sistem ekonomi Islam.”<sup>164</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Imam Mualim berikut :

“Nasabah disini juga yang mengajukan pembiayaan sebelum mereka membuka usaha mereka kami mengajarkan kepada mereka agar mereka menghindari adanya praktek riba. salah satu jalan bagaimana masyarakat untuk mengenal apa itu riba atau secara syariah yaitu pada saat adanya

---

<sup>164</sup>Imam Mualim, (Marketing KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), *Wawancara*, Pada Tanggal 10 september 2018.



pengajian dipondok pesantren Darusa'adah maupun diadakannya seminar.”<sup>165</sup>

Jika diinterpretasikan bahwa KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri telah berperan dalam mengurangi adanya praktek riba yaitu dari nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri. Dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan pembiayaan di lembaga-lembaga keuangan syariah maka akan mengurangi adanya praktik riba karena lembaga keuangan syariah adalah suatu lembaga yang menghindari adanya praktik riba.

4. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman

Secara umum masyarakat disekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih merupakan masyarakat yang kurang mampu dalam hal permodalan. Sesuai dengan peran BMT yaitu membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman, maka keberadaan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri mempunyai manfaat bagi masyarakat di sekitar pondok pesantren khususnya yang menjadi anggota nasabah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Ati Wahyudi sebagai berikut :

“Saya mengambil pembiayaan di BMT itu karna saya kekurangan modal dan bagi saya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri itu sangat membantu usaha saya karna dengan persyaratan berupa KTP, kartu keluarga serta BPKB saya sudah bisa mengambil pembiayaan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri karna KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri itu langsung terjun kemasyarakat. Makanya selain syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga kalau di mintai untuk membiayai modal kita mereka langsung memberikannya tetapi mereka memberikan pembiayaan itu setelah kami memenuhi syarat yang diajukan KSPPS BMT Assa'adah

---

<sup>165</sup> Hisyamudin (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri), wawancara pada 27 Oktober 2018

Santri Mandiri. Alhamdulillah bantuan modal yang diberikan KSPPS BMT Assaadah Santri Mandiri sangat membantu usaha saya dan Alhamdulillah sekarang sudah usaha warung makan saya makin maju dan omset nya makin meningkat.”<sup>166</sup>

Pengembangan usaha menjadi sangat penting bagi masyarakat, perkembangan usaha terjadi karena besarnya peluang dalam menjalankan usaha yang dapat dilihat dari tingkat kualitas hidup masyarakat yang semakin meningkat. Pengembangan usaha yang baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mathoyah berikut ini :

“Saya pinjam modal dari BMT saya gunakan untuk membeli bibit dan pupuk pada saat tanaman saya membutuhkan pemupukan. alhamdulillah hasilnya lumayan tidak mengecewakan”<sup>167</sup>

Seperti juga yang diungkapkan oleh Ibu Sumeri berikut ini :

“saya meminjam modal dari BMT untuk modal tani, saya sangat terbantu dengan adanya BMT ini. Setiap panen saya kembalikan pinjaman di BMT. Dan alhamdulillah kebutuhan saya bisa terpenuhi”<sup>168</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Sumini :

“awalnya atas saran tetangga, saya mencoba meminjam modal di KSPPS BMT Assa’adah Santri Mandiri untuk mendirikan sebuah toko bangunan, ya toko ini mbak... kebetulan rumah saya dekat dengan pasar dan modal itu saya gunakan untuk membangun dan membeli barangbarang dagangan. Dulu cuma sedikit belum terlalu lengkap seperti ini, tapi sekarang sudah lumayanlah mbak. Usaha saya sedikit demi sedikit bisa berkembang dan sebagian hasilnya saya sisihkan untuk membayar pada BMT. Saya berterimakasih sekali pada BMT, keberadaan BMT saya kira sangat menguntungkan bagi kita semua”.<sup>169</sup>

---

<sup>166</sup> Ati Wahyudi, Nasabah KSPPS BMT Assa’adah Santri Mandiri

<sup>167</sup> Mathoyah, Nasabah KSPPS BMT Assa’adah Santri Mandiri

<sup>168</sup> Sumeri, Nasabah KSPPS BMT Assa’adah Santri Mandiri

<sup>169</sup> Sumini, Nasabah KSPPS BMT Assa’adah Santri Mandiri

Masyarakat disekitar KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri melakukan berbagai usaha yang produktif untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam usahanya tersebut mereka melakukan kerjasama dengan pihak luar terutama dengan lembaga keuangan atau BMT sebagai penyedia modal, sehingga mereka mampu meningkatkan produktivitas usahanya dan akhirnya mampu memenuhi kebutuhan hidup.

Berikut ini data anggota yang mengajukan pembiayaan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri :

No	Nama	Jenis	Bagi Hasil		Jangka	Jenis Usaha
		Pembiayaan	Pokok	Pokok+Margin	Waktu	
1	Samini	Ijarah	2.000.000	2.500.000	10 Bulan	modal dagang
2	Sodikin	Ijarah	2.000.000	2.500.000	10 Bulan	bengkel
3	Sumini	Ijarah	20.000.000	21.200.000	2 Jatuh Tempo	modal toko bangunan
4	M.Said	Ijarah	8.000.000	8.400.000	2 Bulan	usaha laundry
5	M.Sami'an	Ijarah	10.000.000	13.000.000	13 Bulan	modal tani
6	Purwadi	Ijarah	1.500.000	1.875.000	10 bulan	rumah makan
7	Wasilatul Khairiyah	Ijarah	2.000.000	2.600.000	12 Bulan	warung makan
8	M. Yusuf	Ijarah	3.000.000	4.125.000	15 Bulan	warung makan
9	Khoiri	Ijarah	1.000.000	1.300.000	12 Bulan	warung makan
10	Sumeri	Ijarah	3.000.000	3.225.000	4 Bulan	modal tani
11	Matoyah	Ijarah	4.000.000	5.000.000	10 Bulan	
12	Rasikem	Ijarah	3.000.000	3.750.000	10 Bulan	modal tani
13	Siti Amanah	Ijarah	1.000.000	1.150.000	6 Bulan	usaha jahit
14	Robingah	Ijarah	2.000.000	2.500.000	10 Bulan	modal tani
15	Edi Suratno	Ijarah	10.000.000	12.500.000	10 Bulan	pasar kambing
16	Nafsiah CQ MA Assaadah	Ijarah	30.000.000	57.000.000	36 Bulan	pembelian komputer
17	Sugiarto	Ijarah	2.000.000	2.240.000	4 Jatuh Tempo	modal tani
18	Kusmiati	Ijarah	3.000.000	3.900.000	12 Bulan	modal tani

19	Khairudin	Ijarah	3.000.000	3.450.000	6 Bulan	warung bakso
20	Ati Wahyudi	Ijarah	9.000.000	11.250.000	6 Bulan	modal tani
21	Dedi Prapsilo	Ijarah	1.000.000	1.250.000	10 Bulan	warung sembako
22	Supiyah	Isthisna'	5.000.000	6.200.000	12 Bulan	pesanan laptop
23	M. Abd Syafi'i	Isthisna'	5.000.000	6.500.000	12 Bulan	pesanan laptop
24	Andi Hidayat	Murabahah	5.000.000	8.000.000	24 Bulan	pembelian motor
25	Imam Robani	Murabahah	5.000.000	6.250.000	10 Bulan	pembelian mobil

#### *Sumber KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri*

Meningkatnya jumlah anggota KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri yang melakukan kontrak *Ijarah*, *Murabahah* maupun kegiatan ekonomi syariah lainnya, lebih dari 2000 anggota yang terdaftar sebagai anggota KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri, baik itu sebagai anggota simpanan maupun anggota pinjaman dan pembiayaan. Selain itu KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri telah berhasil meningkatkan minat menabung ditengah-tengah masyarakat sehingga kebutuhan modal untuk memberikan pembiayaan bisa diatasi.<sup>170</sup> Pada KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri Margin keuntungan untuk *murabahah* sebesar 2,5%<sup>171</sup>

<sup>170</sup> Hisyamudin, (Manajer Utama KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri), *Wawancara*, Pada Tanggal 10 september 2018.

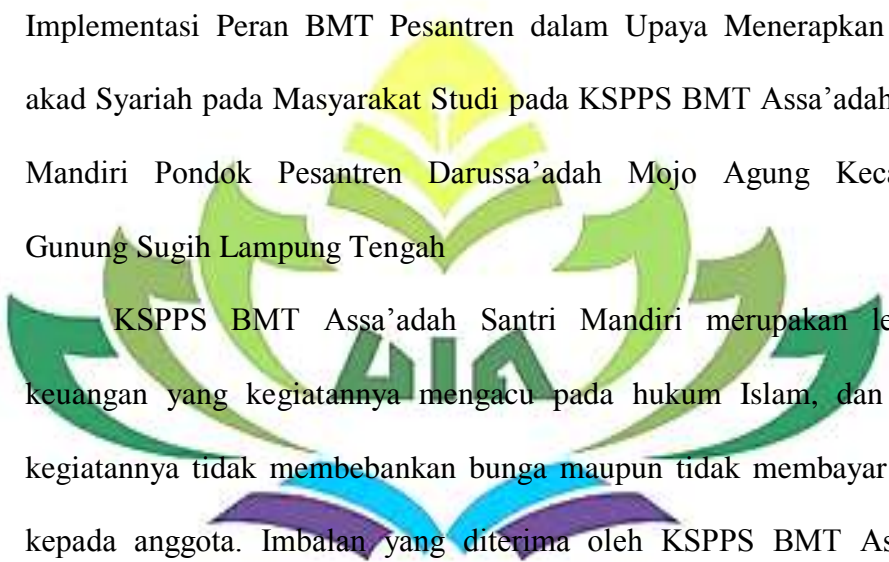
<sup>171</sup> Susi Safitri (Administrasi dan Keuangan KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri), *Wawancara* pada Tanggal 18 september 2018.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Peran BMT Pesantren Dalam Upaya Menerapkan Transaksi Berbasis Syariah pada Masyarakat Studi Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah**


1. Implementasi Peran BMT Pesantren dalam Upaya Menerapkan Akad-akad Syariah pada Masyarakat Studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah



KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada anggota. Imbalan yang diterima oleh KSPPS BMT Ass'adah Santri Mandiri maupun yang dibayarkan kepada anggota tergantung dari akad dan perjanjian antara anggota dan BMT. Perjanjian (akad) yang terdapat di BMT harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. Sepintas, secara teknis fisik, menabung di BMT dengan yang berlaku di lembaga keuangan konvensional hampir tidak ada perbedaan. Hal ini karena baik BMT maupun lembaga keuangan konvensional diharuskan mengikuti aturan teknis secara umum. Akan tetapi, jika diamati secara mendalam, terdapat perbedaan besar di antara keduanya. Perbedaan pertama terletak pada akad. Pada lembaga keuangan seperti syariah bank syariah maupun BMT, semua transaksi



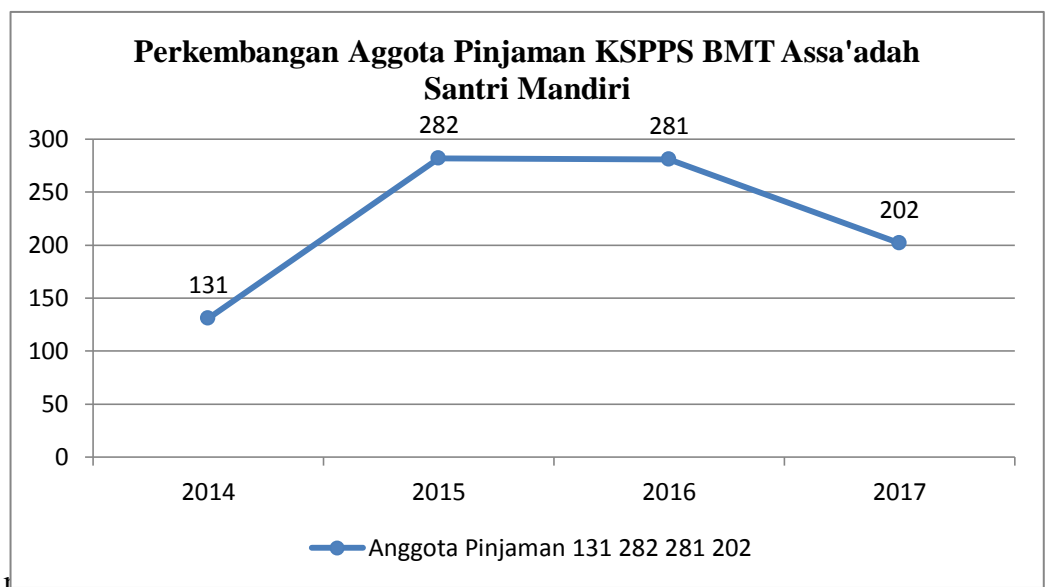
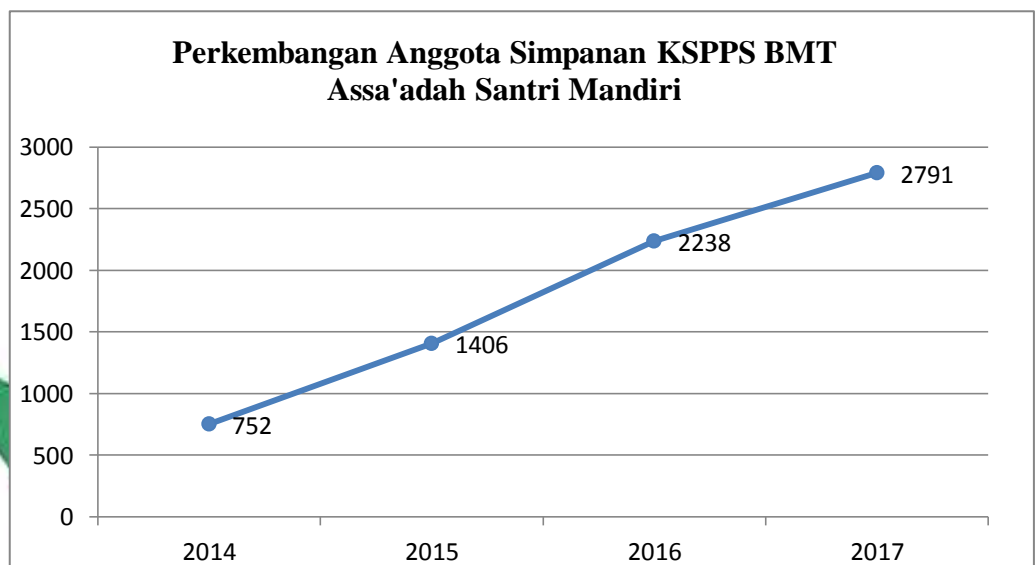
harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Peran KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri telah memenuhi ketentuan dalam sistem ekonomi Islam. Sebagai lembaga keuangan syari'ah, KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri mempunyai beberapa peranan dalam upaya menerapkan akad-akad syariah pada masyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

The logo of BMT Assa'adah Santri Mandiri is a circular emblem. It features a central green flower-like shape with five petals. Inside the petals, there are stylized green and yellow elements. The text 'BMT ASSA'ADAH SANTRI MANDIRI' is written in a circular path around the central flower. Below the flower, there are two blue and purple curved shapes that resemble stylized wings or a base.

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri berperan dalam menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah. Sebagai penyalur dana, dalam hal ini KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri bertindak sebagai *mudharib*, KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan untuk kesejahteraan hidupnya. KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memberikan pembiayaan kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *salam*, dan *isthisna'*. Pemberian pembiayaan oleh KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri diartikan sebagai suntikan dana sementara yang sifatnya tidak permanen, masyarakat diberdayakan untuk mampu mengelola dana dalam rangka meningkatkan ekonominya. Dengan pembiayaan yang ada, masyarakat kecil dapat menciptakan akumulasi modal, meningkatkan *surplus* dan kesejahteraan bagi anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Secara tidak langsung KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri telah

melaksanakan perannya sebagai sumber pembiayaan dan peyediaan modal bagi masyarakat dengan prinsip syariah.

Seperti yang terlihat pada grafik perkembangan anggota simpanan dan pinjaman KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri berikut ini :



signifikan. Sedangkan anggota pinjaman pada KSPPS BMT Assa'adah

Santri Mandiri dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan. namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sedikit mengalami penurunan. Namun demikian KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri terus berupaya untuk meningkatkan jumlah anggota baik anggota simpanan maupun anggota pinjaman.

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri juga berperan dalam membantu para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk mendapatkan modal pinjaman. KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memiliki peran yang sangat aktif terhadap pengembangan usaha mikro, terutama membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman. Peran KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dalam menunjang keberhasilan para pengusaha mikro bahwa kondisi modal sebelum mendapatkan pinjaman sangat minim, berbeda dengan setelah mendapat modal pinjaman usaha dengan akad *Ijarah*, *mudharabah*, *murabahah*, *salam* dan *Istihisna'* modal yang dimiliki para pengusaha mikro menjadi bertambah dengan batas maksimal pinjaman yang diberikan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sesuai dengan batas maksimum pemberian kredit (BMPK) yaitu Rp.15.000.000 sampai Rp.20.000.000 untuk anggota lama dan maksimum Rp.3.000.000 untuk pinjaman pertama. KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri mengadakan kerja sama dengan pihak lain untuk pengajuan yang melebihi BMPK seperti pengajuan yang diajukan oleh lembaga pendidikan MA dan MTS Assa'adah dalam pembelian peralatan sekolah yaitu seperti pembelian computer.

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dalam memberikan modal kepada para pemohon modal yaitu dengan melihat bahwa pemohon dana tersebut telah dianggap produktif dan konsekuen serta bertanggungjawab terhadap usahanya, karena modal adalah faktor produksi yang digunakan untuk membantu mengeluarkan aset lain. Dalam hal ini KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memberikan modal dengan syarat-syarat yang sesuai. Sebelum memberikan modal, pihak BMT mengadakan *survey* (terjun langsung) ke tempat pemohon untuk memastikan keberadaan dari usaha pemohon. Langkah ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah penerapan modal terhadap pemohon karena dalam suatu usaha produktif yang diberi modal agar bisa berkembang. Sebagai persyaratan pemberian modal, antara pemohon dengan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri mengadakan perjanjian secara tertulis mengenai bentuk pembiayaan sistem bagi hasil. Setelah kesepakatan tercapai maka pemohon modal harus melampirkan beberapa berkas yang digunakan untuk syarat administrasi sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab 3 mengenai syarat dan ketentuan pembiayaan pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri.

Berdasarkan data lapangan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri membantu masyarakat pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dengan menyalurkan dana nya kepada masyarakat melalui jenis produk yang dikembangkan oleh KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri yaitu pembiayaan akad *mudharabah* dengan ketentuan

bagi hasil 35 : 65 %, pembiayaan *murabahah* dengan ketentuan margin keuntungan 2,5 %, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *salam* serta *isthisna'* sesuai ketentuan akad yang telah disepakati bersama.

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri juga berberperan dalam menumbuhkembangkan usaha-usaha yang produktif dan memberikan bimbingan bagi anggota dibidang usahanya, hal ini dibuktikan pada pemberian binaan kepada masyarakat sekitar terutama pembinaan pasar kambing yang ada di Desa Mojo Agung, memberikan pembinaan usaha kecil kepada ibu-ibu sekitar pondok pesantren, dan juga pembinaan usaha mikro maupun makro masyarakat, seperti usaha warung makan, usaha sembako, usaha *laundry*, toko bangunan serta usaha dibidang pertanian di sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri mempunyai beberapa program dalam pengembangan usaha mikro kecil yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada nasabah yang sudah menjadi anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dalam rangka meningkatkan usaha masyarakat serta mengadakan seminar kewirausahaan bagi masyarakat yang belum menjadi anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri di sekitar pondok pesantren.



KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri berperan dalam meningkatkan wawasan atau kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam. Rendahnya pengetahuan nasabah tentang sistem dan pola ekonomi Islam sangat terlihat pada masyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Lampung Tengah. Hal ini terlihat pada rendahnya pengetahuan nasabah tentang sistem bagi hasil pada saat proses pemilihan akad kerja sama. Didalam menentukan jenis akad yang akan digunakan, mayoritas nasabah menjawab penentuan dilakukan setelah melakukan perundingan dengan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri, nasabah menyatakan akad ditentukan BMT, dan nasabah menyatakan akad ditentukan mereka. Manajer KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri menyatakan bahwa kesulitan untuk menjelaskan secara detail konsep syariah adalah kesibukan dari nasabah dan tingkat pemahaman nasabah yang terbatas. Lebih lanjut menurut beliau banyak nasabah yang menyerahkan keputusan tentang akad yang akan digunakan kepada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dan tidak tertarik untuk bertanya lebih lanjut. Nasabah yang tertarik adalah nasabah lama atau nasabah yang menjadi tokoh masyarakat seperti guru-guru di pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

Bagi masyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, kehadiran KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri merupakan suatu lembaga keuangan yang

sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini terbukti ketika penulis mengadakan wawancara kepada responden bahwa mereka menginginkan lembaga keuangan dengan konsep syariah, karena selama ini masyarakat hanya berhubungan dengan rentenir-rentenir yang memberikan bunga yang sangat tinggi, dan dinilai tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Peran KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri sangat dirasakan oleh nasabah, seperti yang diungkapkan oleh beberapa nasabah, dengan adanya KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri masyarakat pengusaha kecil merasa sangat terbantu, karena dalam membangun usaha yang dibutuhkan terutama adalah modal. Saat ini usaha mereka hasilnya cukup meningkat dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Berdasarkan konsep teori dan data lapangan, pembiayaan yang dijalankan pada KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah telah berjalan sesuai dengan peran BMT pada umumnya yaitu menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah, menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif dan memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota dibidangnya, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sistem dan pola perekonomian Islam serta membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman. Hal ini merupakan salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban masyarakat yang membutuhkan dana dengan prinsip bagi hasil

sehingga dapat membantu permasalahan kebutuhan masyarakat pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

Keberadaan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri di pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya pengusaha kecil, antara lain adanya modal yang berasal dari KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dapat digunakan oleh pemohon untuk meningkatkan produktivitas usahanya, sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Melalui KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri, masyarakat miskin dan pedagang kecil (pengusaha usaha mikro) akan dilepaskan dari jeratan sistem *riba* (bunga) dan mengalihkannya kepada sistem ekonomi Islam yang disebut dengan bagi hasil. KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, karena KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri tergolong lebih lincah dan fleksibel. Hal ini menyebabkan konsep KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri mampu di hadirkan di area masyarakat kecil terutama disekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

Berbagai upaya dilakukan oleh KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dalam rangka meningkatkan taraf hidup perekonomian pengusaha lemah, dengan membantu mereka memberikan pembiayaan untuk modal atau menambah modal usaha didukung oleh KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dengan pola kerjasama dan bermitra usaha. Upaya tersebut telah membuahkan hasil yang cukup signifikan, dimana oleh KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri mampu berperan aktif dalam membantu memberdayakan perekonomian para pelaku ekonomi lemah. Peran strategis yang ditunjukkan oleh KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sebagai alternatif wadah simpan pinjam dan bermitra usaha, telah mampu menumbuhkan respon positif baik secara moral maupun material.

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri hadir dengan memberikan solusi bagi permasalahan permodalan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro dalam hal masalah permodalan. Lewat bentuk pembiayaan yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah tanpa membebani masyarakat dengan selisih bunga yang terlalu besar. Dengan adanya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri para pelaku usaha mikro bisa meminta pembiayaan dengan sistem bagi hasil dan lebih mengarah pada akad syariah yang mana lebih terjamin halalnya dan tidak mengandung *riba*.

Dari hasil analisis peran KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri di atas, maka dapat diketahui bahwa keberadaan KSPPS BMT Assa'adah

Santri Mandiri di pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah mempunyai peran dan manfaat dalam membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil di sekitarnya, yaitu dengan cara menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) dari masyarakat dan kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya dalam rangka usaha pengentasan kemiskinan. Selain itu dengan adanya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri mampu meminimalisasi ruang gerak peran rentenir yang keberadaannya sangat merugikan para usaha kecil. Dalam hal ini semakin berkembangnya rentenir dalam masyarakat tidak menyurutkan lembaga keuangan yang berdasarkan syari'at Islam termasuk KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri, bahkan menambah semangat untuk memberantas para rentenir yang ada di lingkungan masyarakat. Dan juga KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memberikan modal kepada para pemohon dana yang dianggap produktif sehingga mampu meningkatkan produktivitas usahanya.

Berdasarkan konsep teori dan data lapangan, peran BMT pesantren dalam upaya menerapkan transaksi berbasis syariah di masyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, peneliti memperoleh temuan bahwa peran BMT dalam menciptakan sumber pembiayaan dan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah, membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman, sudah dapat dirasakan oleh masyarakat di



sekitar khususnya masyarakat sekitar pondok pesantren Darusa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah. Dengan adanya produk-produk pelayanan BMT yang mudah dan cepat serta sesuai dengan prinsip syariah, maka dapat membantu usaha para pengusaha mikro/kecil. Pengusaha mikro/kecil dapat memperoleh bantuan pinjaman modal guna meningkatkan produktivitas usahanya.



Pada dasarnya peran KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dalam memberikan pendanaan kepada masyarakat tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah. Peran KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Mojo Agung cukup baik dan sudah berperan. Di samping itu KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri telah optimal dalam mengembangkan atau meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah disekitar pondok pesantren Darusa'adah Mojo Agung. Oleh sebab itu, KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri telah ikut membantu meningkatkan perekonomian nasabahnya serta secara tidak langsung mengenalkan sistem ekonomi Islam.

## 2. Strategi Sosialisasi Akad-akad dan Produk Syariah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri kepada Masyarakat Studi Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah

Sistem keuangan syariah bisa disebut sebagai salah satu sistem yang digunakan dengan mengacu pada prinsip Islami dan juga dasar

hukum Islam sebagai pedomannya. Sistem ini digunakan untuk melakukan aktifitas di berbagai bidang keuangan yang telah diselenggarakan oleh lembaga keuangan yang syariah. Lembaga keuangan syariah memiliki dua fungsi yaitu, fungsi bisnis (*tijarah*) dan fungsi sosial (*tabaru'*). Aktifitas yang dijalani tidak hanya mencari keuntungan bisnis semata, melainkan juga menganut nilai-nilai tanggung jawab sosial yang tinggi. Kedua fungsi ini tentu tidak dimiliki oleh lembaga keuangan konvensional. Kedua fungsi ini menunjukkan jika lembaga keuangan syariah itu memiliki kemampuan akselerasi yang lebih tidak hanya melakukan fungsi bisnis tetapi juga melakukan fungsi sosial. Adapun akad-akad syariah yang terdapat pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri yaitu, akad *wadiah*, *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah*, *ijarah*, *salam*, *isthisna'*, *hawalah*, dan *wakalah*.

KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri masih terbilang baru. Mulai beroperasi sejak tahun 2014 hingga saat ini. KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri ini beroperasi dan menghadapi persaingan-persaingan antar lembaga keuangan lain, KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sudah melakukan sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah khususnya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri.

Sebelum melakukan sosialisasi akad dan produk, manajemen BMT KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri melakukan perencanaan pemasaran terlebih dahulu, sehingga seorang marketing mengetahui langkah-langkah

memasarkan produk dan akad agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang di harapkan BMT. Adapun perencanaan pemasaran di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri, yaitu menentukan sasaran yaitu masyarakat sekitar baik masyarakat mikro atau pengusaha mikro. menentukan produk yang sesuai sasaran yaitu produk yang sesuai dengan kapasitas calon nasabah, Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM), karena seorang marketing di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri diharuskan mampu menguasai keseluruhan produk yang ada di BMT, dengan tujuan calon anggota yang ditawarkan produk tersebut paham dan bisa tertarik, dan diharapkan bisa *closing*. Setelah menyusun perencanaan pemasaran, barulah seorang marketing *survey* langsung ke lapangan. Dalam hal ini seorang marketing mendatangi langsung calon anggota. Hal pertama yang harus dilakukan dalam *survey* lapangan, seorang marketing melakukan silaturahmi dengan pengenalan mengenai KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri. Namun sebelum merekrut anggota lain (orang lain), pemasar KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri diharuskan bisa merekrut kerabat-kerabatnya untuk menjadi anggota di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri, karena hal tersebut bisa menjadi pemicu kepada anggota lain. Dari uraian diatas dapat diuraikan strategi sosialisasi akad dan produk yang dilakukan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sebagai berikut :

1. Mengandalkan pola pemasaran tradisional yaitu dengan menggunakan sistem jemput bola
2. Promosi melalui brosur, sehingga calon nasabah mengetahui produk-produk yang di tawarkan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri baik Produk dana maupun pembiayaan dan calon anggota bisa mengetahui keberadaan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri.
3. Melakukan sosialisasi secara langsung untuk promosi kepada calon anggota

4. Menentukan target baru atau sasaran baru
5. Mengajukan proposal penawaran kerjasama dalam pengelolaan tabungan dengan sekolah-sekolah, mulai dari TK sampai dengan SMA khususnya di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Lampung Tengah
6. Melakukan sosialisasi pada saat diadakannya pengajian di pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

Hal penting lain yang perlu juga diperhatikan pengelola BMT dalam mensosialisasikan akad- akad dan produknya adalah dengan menetapkan jadwal rutin kunjungan sulaturahmi kepada masyarakat khususnya para santri karena disini tempat KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dengan pondok pesantren satu lokasi. Untuk itu, perlu dipikirkan langkah-langkah strategis yang memungkinkan BMT dapat mengukuhkan jalinan kerjasama tersebut secara lebih dekat dengan lembaga atau organisasi-organisasi sosial keagamaan yang berada di bawah pengaruh (naungan) ulama, antara lain dengan menawarkan produk-produk simpanan bagi hasil BMT, seperti simpanan pendidikan untuk para santri, simpanan haji untuk umat islam yang telah berkecukupan, simpanan qurban, simpanan idul fitri, dan simpanan lainnya.

Dan apabila siswa-siswi maupun santri-santri ini menggunakan produk simpanan pendidikan ini, maka pihak marketing bisa menggunakan sistem jemput bola Sama seperti BMT lainnya, KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri juga menggunakan sistem jemput bola yaitu petugas langsung mendatangi calon anggota dirumah atau ke sekolah setiap satu minggu sekali untuk mengambil tabungan anak-anak tersebut. Karena petugas lebih leluasa dalam menjelaskan dan memasarkan produk KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri kepada calon anggota.

Sebagai lembaga keuangan yang baru didirikan, BMT membutuhkan promosi dan sosialisasi secara lebih optimal dimasyarakat. Keaktifan pengelola dalam memasarkan produknya dengan demikian merupakan komponen terpenting yang akan menentukan tingkat keberhasilan lembaga. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk mencapai target-target pemasaran produk-produk BMT di awal operasional adalah dengan melakukan pendekatan jemput bola.

Dari hasil pengamatan data-data yang diperoleh dalam penelitian, penulis mencoba menganalisa KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman.



#### 1. Kekuatan

- a. Dalam bidang bisnis yaitu kemampuan dalam melayani usaha kecil dan kecil kebawah
- b. Usaha BMT mulai masuk ke pedesaan
- c. Telah berpengalaman dalam membiayai usaha kecil dan usaha kecil kebawah
- d. Jaringan kerja yang terus berkembang sampe ke pelosok desa, baik sekolah-sekolah maupun masyarakat sekitar

#### 2. Kelemahan

- a. Selalu percaya dengan anggota
- b. Karena kebanyakan produk menggunakan akad wadiah, maka keuntungan kecil.

#### 3. Peluang



- a. Masyarakat wilayah sekitar sudah banyak yang mengetahui keberadaan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

#### 4. Ancaman

Banyaknya lembaga keuangan lain yang menawarkan realisasi produk pembiayaan lebih cepat.

Upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri apabila dilihat dari aspek pemahaman masyarakat dengan menggunakan indikator pengetahuan anggota mengenai kehalalan produk dan jasa BMT, perbedaan bagi hasil dan bunga, serta akad yang digunakan di KSPPS BT Assa'adah Santri Mandiri maka diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat pada umumnya sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri. Terkait sosialisasi dan edukasi, proses yang telah dilakukan oleh KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri terkait kemanfaatan produk dan jasa layanan BMT harus diberikan dengan lebih efektif dan efisien karena upaya BMT tersebut masih kurang memadai.

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisa data yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran BMT Pesantren Dalam Upaya Menerapkan Transaksi Berbasis Syariah Pada Masyarakat Studi Pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah. *pertama*, memberikan pembiayaan kepada masyarakat berdasarkan dengan prinsip syariah, sehingga meningkatkan produktivitas usaha masyarakat. *Kedua*, KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri berperan dalam menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif masyarakat yaitu dengan program-program pengembangan usaha mikro kecil masyarakat. *Ketiga*, KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri berperan dalam membantu masyarakat pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dengan menyalurkan dana nya kepada masyarakat melalui jenis produk yang dikembangkan oleh KSPPS BMT Assa'dah Santri Mandiri yaitu pembiayaan *mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, isthisna'*, dan *salam*. *Keempat*, KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri berperan dalam meningkatkan wawasan kesadaran umat tentang pola perekonomian Islam. Dalam hal ini para pelaku usaha mikro bisa meminta pembiayaan dengan sistem bagi hasil dan lebih mengarah

pada akad syariah yang mana lebih terjamin halalnya dan tidak mengandung *riba*.

2. Sosialisasi yang dilakukan oleh KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri disini adalah Mengandalkan pola pemasaran tradisional yaitu dengan menggunakan sistem jemput bola, promosi melalui brosur, sehingga calon nasabah mengetahui produk-produk yang di tawarkan di BMT KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri baik produk simpanan dana maupun pembiayaan dan calon anggota bisa mengetahui keberadaan BMT KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri, melakukan sosialisasi secara langsung untuk promosi kepada calon anggota, menentukan target baru atau sasaran baru, mengajukan proposal penawaran kerjasama dalam pengelolaan tabungan dengan sekolah-sekolah, mulai dari TK sampai dengan SMA, melakukan sosialisasi pada saat diadakannya pengajian di pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah. Dengan menggunakan promosi yaitu melalui iklan, publikasi, promosi penjualan, personal selling. dimana setiap pegawai BMT mendatangi calon nasabah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemikiran Islam mengenai ekonomi syariah khususnya terkait BMT serta membawa manfaat bagi kepentingan umat untuk tetap membumikan prinsip-

prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan dan mampu membantu dalam meningkatkan pembangunan ekonomi nasional.

2. Diharapkan agar KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri lebih aktif dalam memperkenalkan produk BMT kepada masyarakat pedesaan dan mengoptimalkan perkembangan BMT. Serta KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah agar tidak bosan terhadap menyosialisasikan sistem syariah dan melakukan kegiatan-kegiatan sosial pada anggota atau masyarakat agar sadar untuk tidak pinjam modal pada bank konvensional maupun rentenir, sehingga apabila ke lembaga profesional seperti BMT dana yang didapat tidak merugikan anggota sendiri untuk peningkatan kesejahteraan akan optimal dengan baik.
3. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai referensi tambahan untuk memperkaya kajian-kajian yang akan digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas atau penelitian yang akan datang. Selain itu, pihak kampus juga akan menambah lebih banyak referensi terkait dengan jurnal maupun buku-buku tentang *baitul maal wa tamwil* (BMT).

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: dari Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Abdullah Aly dan Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Bina Aksara, 2006
- Amalia Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 2009
- Al Arif M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah* Bandung : Pustaka Setia, 2015
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2012
- Bungin Burhan , *Metode Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Dhofir Zamahsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1982
- Ghazali M.Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2003
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Cet. 32, Yogyakarta : Andi, 2002
- Hanafi Ahmad, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1986
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Hasse, Irwan, dan Zain, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* Jakarta : Erlangga, 2012
- Hasan Ali, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, cet I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003



Heykal Muhammad, Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010

Huda Nurul dkk, *Baitul Maal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*, Jakarta : Amzah, 2016

Huda Nurul Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Kencana Prenada Jakarta : Media Group, 2008

Hosen Nadrattuzaman, *Analisis Bentuk Gharar dalam Transaksi Ekonomi*, Jurnal Al-Iqtishad: Vol. I, No. 1, 2009

Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Prenada Media : Jakarta, 2015

Karim Adiwarmanto Aswar, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Cet. 1, Jakarta : Gema Insani, 2001

Karim Adiwarmanto A., *Ekonomi Makro Islami* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016

Mannan Muhammad Abdul, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997

Mannan Muhammad Abdul , *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group,

Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Erlangga, 2002

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2005

Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007

Muhammad Rifqi, *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta : P3EI Press, 2008

Nasution Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana 2006

Noor Ruslan Abdul Ghofur , *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013

Raharjo M. Dawam, *Pergulatan Dunia pesantren*, Jakarta: P3M, 1985

Rivai H.Veithzal, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo 2010

Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, Yogyakarta : UII Press, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALfabeta, 2015

Sudarsono Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* ,Yogyakarta : Ekonisia, 2004

Sunyonto Danang, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*, Yogyakarta : CAPS, 2011

Suwito dan Choirul Fuad Yusuf, *Model Pembangunan Ekonomi Pesantren*, (Yogyakarta : Unggun Religi, 2010)

Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cet. Ke 4 Jakarta : Kencana, 2014

Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* Jakarta : Universitas Indonesia, 1986

Taqyuddin Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, Cet II, Jakarta: Sinar Grafika, 2002

Tim PINBUK, *Pedoman Cara Mendirikan BMT* Surabaya : PINBUK Jawa Timur,1999

Tim Manajemen Program Pengorganisasian BMT, “*Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program BMT*”.Kerjasama UII Yogyakarta dan PKPEK Yogyakarta, 14 Mei 2005.

Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*,Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 2013

Umam Khotibul & Setiawan Budi Utama, *Perbankan Syari'an Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, 2017

Widodo Hertanto, Ak Dkk, *Panduan Praktis Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Bandung : Mizan, 2000

Yadi, Djazuli dan Jamhari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002

Yasmadi *Modernisasi Pesantren*, Jakarta : Ciputat Press ,2002

Zahrah Muhammad Abu, *Ushul Fiqh*, Terj. Saefullah Ma'sum dkk Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, 1994

## JURNAL

Ahmad Maulidizen, Riba, *Gharar dan Moral Ekonomi Islam Dalam Perspektif Sejarah dan Komparatif: Satu Sorotan Literatur*, Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam Vol.7 No.2 , 2016. h. 147.

Fauzi Arif Lubis. 2016. "Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Barastagi-Kabangahe Kabupten Karo," Jurnal Human Falah, Vol.3, No.2,

M. Nasyah Agus Saputra. 2016. *Optimalisasi Peran Baitul Maal Pada BMT untuk Pemberdayaan Usaha Mikro di Jawa Timur*, Jurnal Masharif Al-Syariah, Vo. 1, No. 2.

Marlina. 2014. "Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam" Jurnal Hukum Islam (JH). vol. 12, No.1

Muktirraham, Muhtadi Ridwan, Fauzan Zenrif, 2018. *Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Koprasi Jasa Keuangan Syariah*, Jurnal Islamic Economic Quontient, Vol. 1, No. 1

Mursal. 2015. *Implementasi Prinsi-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraab Berkeadilan*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.1, No. 1

Muhammad Yusuf, *Implementasi Ekonomi Syariah*, Jurnal Islamadina, Vol. 17. No.2 , 20016

Rullyjanto Podungge. 2014 . "Potensi BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syariah di Mayarakat."Vol. 10. No. 1

Rozalinda, 2013. "Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah Dalam Membaskan Masyarakat Dari Rentenir di Koat Padang, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan", Vol. 7, No. 2,

Siti Nur Azizah. 2014. *Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vo. 9. No. 1

Sholikhul Hidayat. 2018. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”, jurnal of Islamic Economics Volume 2 Nomor 2

Thohir Yuli Kusmanto. 2016. Titik Sumrti, Didin S. Damanhuri, dan Saharudin, “*Gerakan Social Ekonomi Islam di Pedesaan Studi Kasus Peran Baitul Maal Wat Tamwil di Kabupaten Sragen*”, Al Tahrir, Vol. 16, No. 1

### **KARYA ILMIAH**

Moh. Toriquddin, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. 2011. “*Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren Berbasis Syariah*”.Vol. 3, No. 1

### **FATWA DSN MUI**

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 07/DSN-MUI/IV/2000 *Tentang Pembiayaan Mudharabah*

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No.08/DSN-MUI/IV/2000. *Tentang Pembiayaan Musyarakah.*

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No.04/DSN-MUI-IV/2000 *Tentang Murabahah*

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No.05/DSN-MUI/IV/2000 *Tentang Jual Beli Salam*

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia MUI No.06/DSN-MUI/IV/2000 *Tentang Jual Beli Istisna’*

### **AL-QUR’AN**

*Al-Qur’an dan Terjemahannya* ,Departemen Agama Republik Indonesia, Menara Kudus 2006

### **KAMUS**

*Kamus Bahasa Indonesia*. Tim Pedoman Media, 2014

### **WEBSITE**

<http://www.infosyariah.com/2016/12/daftar-lengkap-fatwa-ekonomi-dan.html>,

Diakses pada tanggal 21 september 2018

<https://shariaeconomics.wordpress.com/2011/02/21/implementasi-ekonomi-syariah/#respond>, diakses pada tanggal 13 oktober 2018.

<https://www.kumpulanmakalah.com/2016/11/penerapan-ekonomi-syariah-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 18 oktober 2018.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 7510755*

---

**PANDUAN WAWANCARA**

1. KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri
  - A. Sejarah berdirinya BMT
    - a. Tahun berapa KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri berdiri?
    - b. Siapa pelopor pendiri KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri?
    - c. Apakah yang melatarbelkangi berdirinya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri?
    - d. Berapakah modal awal berdirinya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri?
    - e. Berapa banyak anggota yang ikut bergabung pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri pada tahun pertama?
    - f. Masyarakat mana sajakah yang menggunakan jasa KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri, baik simpanan maupun pinjaman?
    - g. Bagaimana strategi yang digunakan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri agar masyarakat bergabung dengan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sehingga tidak lagi menggunakan jasa-jasa keuangan yang berbasis riba?
    - h. Apakah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sudah menrapkan ekonomi Islam dimasyarakat sekitar pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah?

## B. Pembiayaan

- a. Apasaja akad pembiayaan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri yang disalurkan kepada masyarakat?
- b. Apakah akad pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat sudah sesuai dengan prinsip syariah?
- c. Apakah masyarakat memahami akad-akad, prosedur serta prosedur yang ada pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dalam membantu para pelaku usaha untuk meningkatkan produksinya?

## C. Peran BMT

- a. Bagaimana peran bmt dalam menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syariah?
- b. Bagaimana peran BMT dalam menumbuhkembangkan usaha-usaha yang produktif dan memberikan bimbingan-bimbingan dan konsultasi bagi anggota?
- c. Bagaimana peran BMT dalam meningkatkan wawasan atau kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam?
- d. Bagaimana peran BMT dalam membantu para pelaku usaha untuk mendapatkan modal usaha?

## 2. Nasabah Anggota KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri

### A. Pembiayaan

- a. Apakah pembiayaan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sangat menarik dari segi akad yang dilakukan?
- b. Apakah bapak/ibu merasa kurang bisa memahami tata cara pembiayaan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri?
- c. Apakah mekanisme pembiayaan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sangat berbeda dengan pembiayaan konvensional?
- d. Apakah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri mempunyai prosedur yang mudah dalam pengajuan pembiayaan?

- e. Apakah akad pembiayaan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri sesuai dengan prinsip syariah dan keadilan?
- f. Apakah dengan mengajukan pembiayaan di KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri dapat membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan bapak/ibu?

**B. Peran BMT**

- a. Apakah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memiliki akad pembiayaan?
- b. Apakah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memberikan pelayanan dengan dengan cara bimbingan dan konsultasi bagi anggota dalam bidang pengembangan usaha?
- c. Apakah KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri memberikan wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ekonomi Islam?
- d. Apakah dengan adanya KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri masyarakat dijauhkan dari praktek riba?

